

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PAI IKATAN REMAJA
MASJID DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA DAN
KETAATAN BERIBADAH SISWA SMPN 6 MAKASSAR**

***EXTRACURRICULAR IMPLEMENTATION OF YOUTH BONDING PAI
MOSQUES IN IMPROVING NOBLE AND IMPROVING MARCHALS
OBEYANCE OF WORSHIP STUDENTS OF SMPN 6 MAKASSAR***



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Pascasarjana
Magister Pendidikan Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Disusun Oleh:

**MARINA MASDAYANTI IRAWAN
NIM: 105011100122**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PAI IKATAN REMAJA
MASJID DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA DAN
KETAATAN BERIBADAH SISWA SMPN 6 MAKASSAR**

***EXTRACURRICULAR IMPLEMENTATION OF YOUTH BONDING PAI
MOSQUES IN IMPROVING NOBLE AND IMPROVING MARCHALS
OBEYANCE OF WORSHIP STUDENTS OF SMPN 6 MAKASSAR***



TESIS

Disusun Oleh:

**MARINA MASDAYANTI IRAWAN
NIM: 105011100122**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**

TESIS

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PAI IKATAN REMAJA
MASJID DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA DAN
KETAATAN BERIBADAH SISWA SMPN 6 MAKASSAR

Yang disusun dan diajukan oleh

Marina Masdayanti Irawan

NIM. 105011100122

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 21 Mei 2024

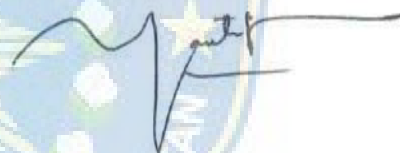
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rusli Malli, M.Ag.



Dr. Rahmi Dewanti-Palangkey, Lc., M.A.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM. 613949



Dr. Rusli Malli, M.Ag.
NBM. 738715

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Judul Tesis : Implementasi Ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid Dalam
Meningkatkan Akhlak Mulia dan Ketaatan Beribadah Siswa SMPN 6
Makassar

Nama Mahasiswa : **Marina Masdayanti Irawan**

NIM : 105011100122

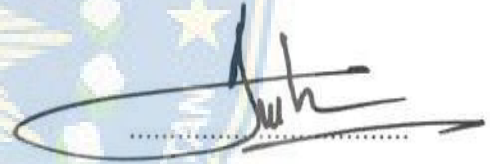
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 21 Mei 2024, dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

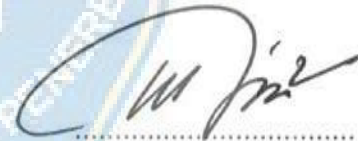
Makassar, 21 Mei 2024

Tim Penguji

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
(Pimpinan)



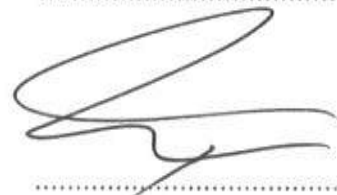
Dr. Rusli Malli, M.Ag.
(Pembimbing I)



Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A
(Pembimbing II)



Prof. H. Bahaking Rama, M.S
(Penguji I)



Dr. Hj. Sumiati, M.A
(Penguji II)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Marina Masdayanti Irawan

NIM : 105011100122

Program Studi : Megister Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan (plagiat) atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Mei 2024
Yang Membuat Pernyaaan ,

MARINA MASDAYANTI IRAWAN
NIM: 105011100122

ABSTRAK

Marina Masdayanti Irawan, 2024, 105011100122. Implementasi Ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Dan Ketaatan Beribadah Siswa SMPN 6 Makassar. Dibimbing Oleh Rusli Malli dan Rahmi Dewanti Palangkey.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid di SMPN 6 Makassar. Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid di SMPN 6 Makassar. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid di SMPN 6 Makassar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil sumber-sumber data yang ada di lapangan melalui wawancara sebagai sumber utama. Data-data pendukung yang relevan dengan objek penelitian yang dikaji. Kemudian mengemukakan beberapa temuan mengenai kegiatan ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid SMPN 6 Makassar, Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid di SMPN 6 Makassar dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa. Faktor penghambat dan pendukung program ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid di SMPN 6 Makassar.

Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah. 1) Bentuk akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa kepada Tuhan di SMPN 6 Makassar diwujudkan dalam bentuk ibadah, ibadah itu sendiri adalah ketaatan siswa kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, infaq, sedekah dan lain sebagainya. 2) Ketaatan beribadah siswa SMPN 6 Makassar dinilai cukup baik namun juga masih sangat perlu banyak perbaikan dan dorongan motivasi agar siswa menjalankan ibadah tanpa paksaan dan merata kepada seluruh siswanya. 3) Faktor pendukung upaya dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah di SMPN 6 Makassar terdiri dari dukungan orangtua dan sarana prasarana yang lengkap dan memadahi. Sedangkan faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah di SMPN 6 Makassar terdiri dari media massa khususnya media elektronik serta lingkungan sosial.

Kata kunci: Ekstrakurikuler PAI, Ikatan Remaja Masjid, Akhlak Mulia, Ketaatan beribadah, Siswa

ABSTRACT

Marina Masdayanti Irawan, 2024. Implementation of the Extracurricular PAI Mosque Youth Association in Improving Noble Morality and Obedience to Worship at SMPN 6 Makassar Students. Supervised by Rusli Malli and Rahmi Dewanti Palangkey.


The aims of this research were to describe the objectives of the extracurricular activities of the PAI Mosque Youth Association at SMPN 6 Makassar, to describe the implementation of PAI Mosque Youth Association extracurricular activities at SMPN 6 Makassar, to describe the supporting and inhibiting factors for extracurricular activities of the PAI Mosque Youth Association at SMPN 6 Makassar.

This type of research was field research by taking data sources in the field through interviews as the main source. Supporting data that was relevant to the research object being studied. Then the researcher presented several findings regarding the extracurricular activities of the PAI Mosque Youth Association of SMPN 6 Makassar. How was the implementation of extracurricular activities of the PAI Mosque Youth Association at SMPN 6 Makassar increased the noble morality and obedience of students in worshipping. Inhibiting and supporting factors for the PAI Mosque Youth Association extracurricular program at SMPN 6 Makassar.

The results of this research were the extracurricular activities of the PAI Mosque Youth Association in improving noble morals and obedience to worship. 1) The form of noble morals and obedience of students to ALLAH SWT at SMPN 6 Makassar is achieved in the form of worship. Worship itself is students' obedience to ALLAH SWT which is implemented in daily activities for example prayer, fasting, zakat, infaq, alms and so on. 2) The devotion to worship of students at SMPN 6 Makassar is considered quite good, but it still needs a lot of improvement and motivational encouragement so that students can carry out their worship without coercion and equally among all students. 3) Supporting factors for efforts to improve noble morals and obedience to worship at SMPN 6 Makassar consist of parental support and complete and adequate infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors for Islamic religious education teachers' efforts to increase religious observance at SMPN 6 Makassar consist of mass media, especially electronic media and the social environment..

Keywords: *PAI Extracurricular, Mosque Youth Association, Noble Morals, Obedience to worship, Students*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date : 22 May 2024 Doc : Abstract
Authorized by : 

المستخلص

مارينا ماسكايانتي إيروان، ٢٠٢٤، ١٠٥٠١١١٠٠١٢٢. تنفيذ نشاط اللامنهجية في التعليم الإسلامي عند جمعية شباب مسجد في تحسين الأخلاق النبيلة والتفاني في العبادة لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية ٦ مكاسر. بإشراف روسلي مالي، ورحمي ديوانتي بالانجكي.

الهدف من هذا البحث هو وصف أهداف الأنشطة اللامنهجية في التعليم الإسلامي عند جمعية شباب مسجد في تحسين الأخلاق النبيلة والتفاني في العبادة لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية ٦ مكاسر. وصف تنفيذ الأنشطة اللامنهجية لجمعية شباب مسجد في مكاسر. وصف العوامل الداعمة والمعوقة للأنشطة اللامنهجية في التعليم الإسلامي عند جمعية شباب مسجد في تحسين الأخلاق النبيلة والتفاني في العبادة لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية ٦ مكاسر.

هذا النوع من البحث هو بحث ميداني من خلال أخذ مصادر البيانات الميدانية من خلال المقابلات كمصدر رئيسي. دعم البيانات ذات الصلة بموضوع البحث محل الدراسة. ثم قدم العديد من النتائج المتعلقة بالأنشطة اللامنهجية في التعليم الإسلامي عند جمعية شباب مسجد في تحسين الأخلاق النبيلة والتفاني في العبادة لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية ٦ مكاسر. كيف أدى تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في التعليم الإسلامي عند جمعية شباب مسجد في تحسين الأخلاق النبيلة والتفاني في العبادة لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية ٦ مكاسر إلى زيادة الأخلاق النبيلة والتفاني الطلاب في العبادة. العوامل المثبطة والمساعدة للبرنامج اللامنهجي في التعليم الإسلامي عند جمعية شباب مسجد في تحسين الأخلاق النبيلة والتفاني في العبادة لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية ٦ مكاسر.

نتائج هذا البحث هي الأنشطة اللامنهجية في التعليم الإسلامي عند جمعية شباب مسجد في تحسين الأخلاق النبيلة والتفاني في العبادة منها. (١) يتم تحقيق شكل الأخلاق النبيلة وإخلاص الطلاب لعبادة الله في المدرسة الثانوية الحكومية ٦ مكاسر في شكل عبادة. العبادة نفسها هي طاعة الطلاب لله والتي يتم تنفيذها في الأنشطة اليومية مثل الصلاة والصيام والزكاة والأنفاق. الصدقات وما إلى ذلك. (٢) يعتبر التفاني في العبادة لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ٦ مكاسر جيدًا جدًا، لكنه لا يزال بحاجة إلى الكثير من التحسين والتشجيع التحفيزي حتى يتمكن الطلاب من أداء عبادتهم دون إكراه وعلى قدم المساواة بين جميع الطلاب. (٣) العوامل الداعمة للجهود المبذولة لتحسين الأخلاق النبيلة والإخلاص للعبادة في المدرسة الثانوية الحكومية ٦ مكاسر تتكون من دعم الوالدين والبنية التحتية الكاملة والكافية. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل التي تعيق جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية لزيادة الالتزام الديني في المدرسة الثانوية الحكومية ٦ مكاسر تتكون من وسائل الإعلام، وخاصة وسائل الإعلام الإلكترونية، والبيئة الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: اللامنهجية، شباب المساجد، الأخلاق، العبادة.



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 25 May 2024 Doc: Abstract
Authorized by: [Signature]

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai tokoh revolusioner dunia, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Aamiin.

Tesis dengan judul “Impementasi Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Dan Ketaatan Beribadah Siswa Di SMPN 6 Makassar telah selesai. Tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna baik dari penyusunan, penulisan maupun isi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu, saran dan kritik sangat dibutuhkan oleh peneliti demi perbaikan tesis ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan tesis serta semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan nasihat, yakni kepada:

1. Kedua orang tua penulis kepada Ayah Alm. Bambang Irawan dan Ibu Tumini penulis ucapkan terimakasih yang telah mendidik dan memberikan pendidikan terbaik bagi penulis sampai ke strata 2. Pada penyelesaian studi Magister Pendidikan Islam. Penulis ucapkan syukur Alhamdulillah dan tutur doa yang paling dalam teruntuk Ayah Alm. Bambang Irawan.
2. Kepada Suami A. Syamsul Tika Bahari, Kepada Ayah Mertua Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag. Kepada Ibu Mertua Hj. A. Suaedah, S.Pd yang telah

memberikan dukungan moril dan materil dalam penyelesaian studi

3. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku rektor beserta jajarannya WR 1, WR 2, WR 3, dan WR 4, yang telah memberikan fasilitas kampus bagi penulis dalam menyelesaikan studi
4. Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd. selaku direktur pascasarjana penulis ucapkan terimakasih yang telah memberikan izin dan kelancaran dalam penyelesaian studi
5. Dr. Rusli Malli, M.Ag. selaku ketua prodi pascasarjana yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
6. Dr. Rusli Malli, M.Ag. Selaku pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan saran dan kritik selama penyusunan tesis.
7. Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A. selaku pembimbing dua yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan tesis.
8. Prof. Dr. Rahman Getteng selaku penguji satu yang telah memberikan kritik saran dan arahan dalam penyelesaian ujian tesis.
9. Dr. Hj. Sumiati, M.Pd. Selaku penguji dua yang telah memberikan kritik dan saran dalam ujian tesis.
10. Kepada semua teman-teman kelas pascasarjana angkatan 2022 yang telah kebersamai dalam pengembangan ilmu pengetahuan hingga penyelesaian.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	-
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Implementasi ekstrakurikuler PAI	15
1. Pengertian Implementasi.....	15
2. Pengertian Ekstrakurikuler PAI	16
3. Tujuan Ekstrakurikuler PAI.....	20
4. Fungsi Ekstrakurikuler PAI	22
5. Jenis-jenis Ekstrakurikuler PAI	25
C. Pengertian Akhlak	28
1. Akhlak Mulia	28
2. Sumber Akhlak	30
3. Ruang Lingkup Akhlak	33
D. Ketaatan Beribadah.....	36
1. Pengertian Ketaatan Beribadah	36

2. Macam-macam Ibadah	38
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah	39
E. Kerangka Pikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian	49
C. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Pedoman Observasi.....	52
2. Pedoman Wawancara.....	53
3. Dokumentasi	53
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum.....	57
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	45
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Akhlak Siswa Terhadap Guru	74
Tabel 4.2 Akhlak Siswa Kepada Orang Tua.....	75
Tabel 4.3 Akhlak Siswa Kepada Allah	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah swt. di muka bumi ini dengan struktur yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Struktur manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, atau unsur fisiologis dan unsur psikologis.¹ Melalui kesempurnaannya itu, manusia bisa berpikir, bertindak, berusaha, dan bisa menentukan mana yang benar dan mana yang baik. Krisis moral, merosotnya akhlak, serta merosotnya nilai norma-norma kehidupan beragama dan bernegara adalah masalah yang sangat mengkhawatirkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, tidak hanya melanda orang dewasa tetapi juga anak remaja yang menjadi generasi harapan untuk meneruskan cita-cita bangsa Indonesia.

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting sekaligus merupakan kebutuhan karena dapat mengubah mereka yang kurang memilikinya menjadi manusia yang efektif dan cakap. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat membantu Indonesia mempertahankan martabatnya. Selain itu, pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk memodifikasi atau mengembangkan dirinya dalam segala aspek kehidupan sehingga dihasilkan kepribadian (manusia) yang utuh dalam arti memiliki nilai-nilai luhur dan berfungsi baik sebagai makhluk sosial maupun

¹ Heny Narendrany Hidayati dan Andri Yudiantoro, *Psikologi Agama*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), h. 69

individu. Sementara kolaborasi diperlukan untuk mencapai pendidikan, pendidikan bukanlah sesuatu yang sangat sederhana.²

Pendidikan Islam merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma yang ada pada Islam.³ Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar nantinya potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan yang ada pada agama Islam.

Dunia pendidikan memiliki tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti yang luhur seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa (2016:7):

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

² Hikmah Maros and Sarah Juniar, "Pengertian Pendidikan," 2016, h. 1–23

³ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. 1, h.29.

Memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan agama, adalah hak setiap warga negara yang dijamin dalam konstitusi Negara Republik Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 28 E ayat 1 UUD 1945, “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran.” Penegasan mengenai hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan agama diperkuat dalam Pasal 12 Ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Salah satu hal yang diajarkan dalam agama adalah agar manusia taat beribadah kepada Allah Swt., sebagaimana firman-Nya Q.S Adz-Dzariyat [51:56]:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁴

Ayat tersebut dapat diketahui bahwa ketaatan beribadah siswa adalah keteraturan dan kesungguhan seorang siswa dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Perintah tersebut meliputi pelaksanaan shalat lima waktu dan shalat sunnah lainnya, puasa di bulan ramadan dan puasa sunnah, pembiasaan berinfak/şadaqah, berbakti kepada kedua orang tua, dan kesungguhan dalam belajar. Sementara larangan Allah SWT dapat berupa larangan berjudi, berzina, berkata bohong dan lain-lainnya. Islam memandang para penuntut ilmu

⁴ Kemenang RI Al-Quran dan Terjemahannya

sebagai para pemimpin masa depan, pencipta hari esok, pembangun masyarakat, fondasi pembangunan, tiang bangunan peradaban, dan sumber semangat dan energi untuk berjihad di jalan Allah. Penuntut ilmu yang saleh juga merupakan fondasi masyarakat yang saleh, maju, dan ber peradaban. Maka, jika penuntut ilmu itu rusak, rusak pulalah masyarakat. Sedangkan jika penuntut ilmu itu baik, maka baik pulalah masyarakat. Dari para penuntut ilmu itulah nantinya akan terlahir para pemimpin yang membawa masyarakat menuju kepada kebaikan dan kemajuan.

Penuntut ilmu dalam Islam adalah sosok pelajar yang berusaha mendapatkan ilmu pengetahuan yang terpuji dan bermanfaat menurut syariat untuk kepentingan umat manusia. Allah ta'ala berfirman Q.S Al-Mujadillah [68:11]:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا
 فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Kebijakan pemerintah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah-sekolah, kaitannya dengan jam pembelajaran yang tersedia baik dari mulai sekolah tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi, hanya disediakan waktu

⁵ Kemenang RI Al-Quran dan Terjemahannya

pembelajaran yang sangat sedikit. Kurikulum pendidikan yang selalu berubah-ubah juga sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan di negara ini. Bagaimana mungkin dengan waktu yang sangat sedikit tersebut, target dari pelajaran pendidikan agama dimana salah satu tujuan pelajaran tersebut adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama dan menanamkan akhlak mulia dalam mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, akan dengan mudah tercapai.

Peneliti berusaha mengkaji aktivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan di SMPN 6 Makassar yang berusaha menanamkan akhlak mulia dan sikap ketaatan beribadah, yang mana dengan tujuan agar anak didik dapat menjadi taat kepada sang pencipta. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh sekolah adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan suatu kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum, berbeda dengan intrakurikuler dan kokurikuler, dimana tidak semua siswa diharuskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hanya siswa yang berminat dan memiliki bakat saja. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya. Jika melihat karakteristik kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan yang dapat menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan akhlak mulia dan ketaatan beribadah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 6 Makassar Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah masih banyak dijumpai adanya gejala-gejala dan perilaku peserta didik yang menunjukkan adanya kemerosotan akhlak, serta muncul tindak pelanggaran yang menjurus kepada negativisme pada kalangan pelajar. Kemerosotan akhlak yang berupa kenakalan remaja pada peserta didik biasanya terjadi pada tingkat SMP. Pada usia tersebut, peserta didik mempunyai kecenderungan yang besar untuk mencoba sesuatu atau rasa ingin tahu, kebutuhan aktualisasi diri dan juga yang paling terberat dari seorang peserta didik adalah menjaga dirinya dalam pergaulan sedangkan materi pelajaran PAI yang harus dikuasai dan diamalkan oleh manusia baik dalam hal akhlak maupun dalam hal ibadah. Namun, hal ini tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran PAI yang ada di sekolah yang hanya menyediakan waktu 2-3 jam pelajaran saja. Untuk mengetahui bagaimana keadaan SMP Negeri 6 Makassar terkait akhlakul karimah, yang menjabarkan sifat-sifat murid secara keseluruhan di sekolah. Berikut ini adalah contoh-contoh terkait akhlakul karimah yang dilakukan beberapa murid di sekolah SMP Negeri 6 Makassar: ada beberapa siswa yang terlibat ikut gang yang menurut sekolah tidak pantas, siswa yang berani berkata kasar kepada temannya bahkan gurunya, kebiasaan makan sambil berjalan, buang sampah sembarangan, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah, membiarkan sampah disekitarnya sehingga harus ada perintah dari guru baru kemudian membersihkannya. menyadari hal itu, SMP Negeri 6 Makassar mencari alternatif

pemecahan masalah dalam rangka mencapai tujuan, visi dan misi yang telah digariskan dalam kurikulum di SMP Negeri 6 Makassar yaitu dengan mengelola ekstrakurikuler keagamaan Pembina kerukunan remaja masjid (kerambit) Baitul ilmi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 6 Makassar dalam meningkatkan Akhlak Mulia dan ketaatan beribadah siswa.

Peneliti berusaha mengamati segala aktivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan di SMPN 6 Makassar dalam berusaha menanamkan akhlak mulia dan sikap ketaatan beribadah, agar peserta didik menjadi lebih taat kepada sang Pencipta. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh sekolah adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji secara ilmiah **“Implementasi Ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Ketaatan Beribadah Siswa Di SMPN 6 Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Dari raian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Ketaatan Beribadah Siswa Di SMPN 6 Makassar ?
2. Bagaimana akhlak dan ketaatan beribadah siswa di SMPN 6 Makassar?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Ketaatan Beribadah Siswa Di SMPN 6 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Implementasi Ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Ketaatan Beribadah Siswa Di SMPN 6 Makassar
2. Untuk mengkaji akhlak dan ketaatan beribadah siswa di SMPN 6 Makassar
3. Untuk menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Ketaatan Beribadah Siswa Di SMPN 6 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
 - b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, peserta didik dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar dan bertindak sehingga segala permasalahan dalam proses belajar mengajar terutama dalam kehidupan sehari-hari dapat dipecahkan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI dan pada saat pembelajaran khususnya. Dan menghendaki kemajuan dan peningkatan kreativitas meningkatkan hasil, minat, perhatian dan motivasi peserta didik dalam interaksi sosialnya dan diharapkan mampu meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis merujuk pada beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Abdul Ro'uf, "*Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang*" (2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, atau berupa paparan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, dokumentasi, dan interview. Sedangkan data dianalisis dengan cara reduksi data, memaparkan data, serta menarik kesimpulan. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sudah ada sejak lama, adapun bentuk kegiatan yang ada di dalamnya, antara lain: kegiatan yang dilakukan secara rutin, seperti pedalaman baca tulis alQur'an, dan akidah akhlak. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Isra mi'raj, dan maulid nabi. Kegiatan wisata rohani, yaitu kunjungan ke panti asuhan, pondok pesantren. Kesenian Islam, seperti sholawat banjari atau terbangun. Upaya-upaya dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, memang sudah berjalan dengan baik, seperti melalui kegiatan kunjungan ke panti asuhan dan pondok pesantren, guna memberikan kesadaran rohani siswa. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah tenaga yang ahli dibidang

dakwah, lingkungan sekolah yang disiplin dan agamis, serta terciptanya suasana harmonis antara pembina ekstrakurikuler dan wakil kepala kesiswaan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) ialah waktu yang kurang memadai, karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar sehingga tenaga para siswa terkuras, untuk kegiatan peringatan hari besar Islam berbenturan dengan adanya kegiatan yang ada di lembaga sendiri. Kemudian belum adanya mekanisme kerja dakwah secara utuh. Penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Rouf yang membahas tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam di SMK PGRI 3 Malang ini, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu jenis penelitian yang serupa yaitu deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang serupa pula, serta menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai fokus penelitian. Namun terdapat pula perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana Adbul Rouf membahas secara umum terkait pengembangan nilai-nilai agama Islam, sedangkan penelitian ini membahas secara spesifik tentang kandungan nilai-nilai agama Islam berupa akhlak mulia dan ketaatan beribadah.

2. Dewi Istiqomah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al - Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur. (2019)*
Penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo berjalan sangat baik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Giri Mulyo ada 3 yaitu hadroh dilaksanakan setiap hari kamis pukul 13.30 s/d 15.00 WIB, qiro'ah dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00 s/d 14.00 WIB dan BTQ (Baca Tulis Qur'an), dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 13.00 s/d 14.00 WIB Kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan proses perencanaan dengan baik dan implementasinya dengan langkah-langkah sesuai dengan kegiatan masing-masing. Hasil implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah AlIstiqomah Giri Mulyo. Yaitu 1. Mengikuti lomba antar kecamatan. 2. Tampil di Madrasah Al-Istiqomah memperingati hari santri 22 oktober 2018 3. Tampil dalam beberapa pengajian akbar di desa giri mulyo 4. Tampil dalam kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar islam) 5. Tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa giri mulyo. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Istiqomah yang membahas tentang "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al - Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur" ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, bahwa karakter religius siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengingat bahwa tidak optimalnya mata pelajaran agama Islam yang

diajatkan didalam kelas sehingga kurang mampu dalam memperbaiki karakter dan moral siswa.

3. Muhimmatul Mujtahidah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Religius Istiqomah Siswa di MI Al-Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik. 2023*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, artinya penulis menggambarkan penelitian secara objektif agar sampai pada hasil yang tepat. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dimana peneliti mempelajari dengan seksama suatu program, suatu peristiwa, suatu kegiatan, suatu proses dari sekelompok individu. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dalam membentuk karakter religius istiqomah siswa kelas IV dilakukan bersama guru pengampu tahfidz qur'an di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik dengan melakukan beberapa kegiatan, yang pertama adalah membaca do'a. kegiatan kedua, muroja`ah yakni membaca Al-Qur'an dengan taqrir. Kegiatan ketiga yaitu setoran hafalan atau ziyadah, dengan menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang sudah didapat kepada ustadzah atau guru pengampu di kelas tersebut. Dengan upaya strategi dan metode yang guru tahfidz ajarkan di sekolah tentunya dapat menjadikan siswa mudah menghafal dan memiliki karakter religius istiqomah. Karakter religius istiqomah dapat dibentuk sesuai dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah maupun di rumah, dengan

mencontoh perilaku guru di sekolah maka siswa dapat disiplin, dan mempunyai akhlakul karimah. 2) Faktor pendukung dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik adalah kekonsistenan guru dalam membentuk karakter religius istiqomah melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an, kerja sama seluruh aspek sekolah, dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Sedangkan, faktor penghambat dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur`an untuk membentuk karakter religius istiqomah siswa di MI Al Muniroh 1 adalah orang tua yang kurang bisa diajak kerja. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhimmatul Mujtahid yang membahas tentang "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Al-Muniroh 1 Ujung Pangkah Gresik" ini berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang dalam membentuk karakter religius istiqomah siswa, hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yang serupa. Peneliti Muhimmatul Mujtahid membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pelaksanaan Tahfidzul Qur'an. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki peluang dalam menanamkan karakter religius siswa. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya adalah, peneliti Muhimmatul Mujtahid hanya

berfokus pada pelaksanaan Tahfidzul Qur'an yang merupakan salah satu bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler.

B. Implementasi ekstrakurikuler PAI

1. Pengertian Implementasi

Kata “*to implement*” berasal dari kata kerja bahasa Inggris yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Implementasi bukan hanya tindakan, itu adalah kegiatan yang direncanakan, dilakukan dan dipandu dengan hati-hati oleh standar dan norma tertentu, untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶ Namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁷

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri.⁸ Implementasi merupakan suatu tindakan atau rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan dengan baik dan menyeluruh. Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah tumbuhnya beberapa kegiatan yang saling beradaptasi satu sama lain yang memiliki keterkaitan antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana yang kuat.⁹

Muhammad Joko Susila mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis

⁶ Unang Wahidin, M. Sarbini dkk. *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*, Jurnal Edukasi Islami, 2021, vol. 10 (01), h. 23.

⁷ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah:; Penerbit Lakeisha, 2022), h. 242

⁸ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Exxpanding Management, 2019), h. 58.

⁹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birkorasi Pembangunan*, (Jakarta; Balai pustaka, 2004), h.39.

sehingga mendapatkan dampak, baik berupa dampak baik seperti perubahan pengetahuan, ketrampilan, mampu nilai dan sikap.¹⁰

Sedangkan menurut Yayat Suharyat menjelaskan bahwa implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan aktivitas yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan hati-hati berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Dengan demikian dapat dikatakan implementasi adalah tindakan terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.

2. Pengertian Ekstrakurikuler PAI

Ekstrakurikuler terdiri dari kata yaitu ekstra dan kurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa diluar standar jam belajar kurikulum sebagai perpanjangan dari kegiatan kurikulum dan dilaksanakan dibawah pembinaan Sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kepribadian dan kemampuan siswa yang lebih luas jangkauannya atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.¹²

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189-191

¹¹ yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022),h. 242.

¹² Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),h. 224.

Kata program menurut Arikunto S. memiliki arti secara umum yaitu sebuah rencana.¹³ Ia juga mengemukakan bahwa program adalah urutan dari beberapa tindakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung diluar jam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk membantu siswa mencapai potensi yang dimiliki berkaitan dengan penerapan pengetahuan yang sudah mereka miliki maupun membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat unik melalui kegiatan wajib maupun pilihan. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang direncanakan untuk memberikan cara kepada siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya, serta menunjang pembentukan pribadi siswa yang sejalan dengan nilai-nilai agama.¹⁵

Abdul Achmad Saleh menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan dalam pendidikan yang diadakan diluar jam kelas reguler yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa akan pengetahuan, pertumbuhan, dan pembinaan untuk membangun keterampilan dasar.¹⁶

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler berlangsung diluar jam efektif dan dengan tujuan sebagai sarana bimbingan, pelatihan, pengembangan potensi dan bakat siswa yang bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran diri siswa, baik

¹³ Suharsimi Arikunto dan Cepi S. A. J, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 1.

¹⁴Muhamad Suhardi, *Buku Ajaran Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 95.

¹⁵Depag RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*. (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005), h.10.

¹⁶Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 170.

kognitif maupun afektif serta kesadaran psikomotoriknya sehingga akan menghasilkan prestasi dan keahlian bagi dirinya.¹⁷

Program ekstrakurikuler keagamaan merupakan sejumlah kegiatan yang berlangsung diluar jam efektif dengan tujuan memberikan bimbingan agar siswa dapat menjalankan ajaran agama yang dipelajarinya melalui kegiatan belajar di kelas, dan meningkatkan pembentukan karakter pada siswa serta menanamkan nilai agama dan sifat religius pada siswa. Tujuan adanya program ekstrakurikuler keagamaan ini untuk mengembangkan individu yang cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁸

Dalam penelitian ini yang dimaksud program ekstrakurikuler keagamaan adalah yang berada dibawah payung Pendidikan Agama Islam, yang pelaksanaannya bervariasi dari setiap sekolah dan sebagian besar didasarkan pada kebutuhan masing-masing.¹⁹

Agar setiap orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat secara aktif mendukung tercapainya tujuan, maka pelaksanaannya harus dipersiapkan melalui perencanaan yang baik. Program ekstrakurikuler keagamaan harus diselenggarakan secara terpadu, dan berkesinambungan dengan program intrakurikuler Pendidikan Agama Islam jika

¹⁷ Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi*. (Banten: Media Madani. 2020), h. 3-4

¹⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.9.

¹⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.270.

ingin dilaksanakan dengan efisien, bijaksana dan memberikan hasil yang diinginkan.²⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah dasar dan Menengah, sebagaimana disebutkan pada pasal 12 UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam peraturan pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.

Menurut Syariffudin, tujuan Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia di sekolah atau madrasah adalah ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler adalah pengajaran pendidikan yang berlangsung diluar jam belajar efektif yang dijadwalkan secara formal.²¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan keagamaan Islam yang berlangsung pada jam sekolah diluar jam efektif dan memasukkan prinsip Pendidikan Agama Islam dalam rangka mempraktikkan dan memantapkan materi pelajaran yang dipelajari. Oleh

²⁰Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi*, (Banten: Media Madani. 2020), 8.

²¹ Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish. 2018), h. 87.

karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat sebagai bentuk pembelajaran langsung dan tidak langsung.²²

Dijelaskan oleh Mursal Aziz ia berpendapat bahwa program ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang ditawarkan oleh sekolah atau madrasah yang pelaksanaannya diluar jam belajar dan berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Bentuknya berupa kegiatan keagamaan untuk mempelajari nilai-nilai Agama Islam dan pelaksanaannya bertujuan untuk memperkuat keimanan siswa untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.²³

3. Tujuan Ekstrakurikuler PAI

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan yaitu:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam
- c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani. (Nasional No. 39 Tahun 2008)

²² Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah.* (Yogyakarta:Deepublish. 2018), h. 87.

²³ Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi,* (Banten: Media Madani. 2020), h. 21.

Penjelasan tersebut pada hakeketnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Tujuan ekstrakurikuler PAI mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu tujuan ekstrakurikuler dapat tercapai melengkapi dan menyempurnakan pendidikan Agama Islam di kelas sesuai yang diharapkan, membina moralitas keagamaan sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadist, sebagai bentuk implementasi dari pengembangan nilai-nilai IMTAQ.²⁴ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (PAI) mempunyai tujuan yang sangat jelas dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

1. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
2. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniyah.
3. Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT.²⁵

²⁴ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta;Deepublish, 2016),h. 4

²⁵ Handani Bajtan A. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 18.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar terhindar dari masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.
- 4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁶

Dari penjelasan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki fungsi yang membuat siswa merealisasikan hubungannya dengan manusia dan mewujudkan pengembangan potensi dunianya dengan menumbuhkan persiapan karirnya di masa depan. Kemudian tujuan ekstrakurikuler PAI juga berusaha menyeimbangkan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa untuk memperoleh pengetahuan agama, menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosialnya, dan psikomotoriknya untuk mencapai prestasi.²⁷

4. Fungsi ekstrakurikuler PAI

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah untuk mengembangkan kemampuan atau potensi keagamaan dan rasa tanggung jawab, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial keagamaan melalui program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam kesiapan karir

²⁶ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h.10

²⁷ Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi*, (Banten: Media Madani. 2020), h.15.

peserta didik melalui pengembangan kapasitas keilmuan dalam bidang keagamaan yang berkaitan dengan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan di sekolah, yaitu "kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum pendidikan agama Islam dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan." Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler PAI adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler PAI pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan ilmu agama Islam, sosial keagamaan, rekreatif, dan persiapan karir. Untuk lebih jelasnya tentang fungsi-fungsi tersebut maka dapat diperhatikan pada penjelasan berikut:

- a. Fungsi pengembangan ilmu agama Islam, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial keagamaan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial keagamaan, praktek keterampilan sosial keagamaan, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler PAI harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Bedasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah 1) pengembangan ilmu agama Islam, yakni mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan, 2) sosial keagamaan, yakni mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial keagamaan, praktek keterampilan sosial keagamaan, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial, 3) rekreatif, yakni menciptakan suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik, dan 4) persiapan karir, yakni mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

5. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler PAI

Menurut Panduan tentang pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI pada sekolah umum yang diterbitkan oleh Departemen Agama R.I. ada delapan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa dikembangkan yaitu:

- a. Pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat, yaitu salat, zakat, puasa, dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah ataupun fardu kifayah.
- b. Tilawah Tahsin al-Qur'an (TTQ), kegiatan ini merupakan program pelatihan baca al-Qur'an dengan penekanan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan berdasarkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid. Adapun keindahan bacaan tentunya bergantung pada potensi bakat serta olah vokal dan tentu saja tidak semua peserta.
- c. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam, adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Bentuk kegiatan ini bisa mencakup pada pelatihan kaligrafi, membentuk kelompok kesenian rebana, vokal grup shalawatan, qasidah, grup marawis atau grup teater yang khusus mengangkat persoalan-persoalan tradisi dan kebudayaan Islam.
- d. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), yakni kegiatan yang dimaksudkan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam seperti peringatan

Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam 1 Muharam dan lain sebagainya.

- e. Tadabbur dan Tafakkur Alam, kegiatan ini merupakan kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan. Perlu menjadi catatan dalam kegiatan ini bahwa sebaiknya pembina melakukan survey dengan perencanaan yang matang agar kegiatan ini tidak sekedar menjadi wisata biasa.
- f. Pesantren Kilat adalah kegiatan pendidikan agama Islam yang diikuti oleh peserta didik tingkat SD, SLTP, dan SMA/SMK yang dilaksanakan oleh sekolah pada waktu libur sekolah atau pada waktu bulan Ramadhan yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, salat tarawih dan witr berjama'ah, tadarrus al-Qur'an serta pendalamannya dan lain sebagainya.
- g. Kegiatan Perpustakaan yang dimaksudkan untuk menghidupkan dan melestarikan tradisi keperpustakaan melalui pengelolaan yang baik. Bentuk pengelolaannya meliputi: pengadaan buku-buku, majalah, buletin, surat kabar yang berhubungan dengan wawasan keislaman dan ilmu pengetahuan, penanganan manajemen perpustakaan.
- h. Kunjungan Studi merupakan kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat-tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kunjungan studi juga bisa dilakukan dalam bentuk studi perbandingan dengan lembaga-lembaga

pendidikan lain untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.²⁸ Beberapa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam mendukung adanya pengembangan karakter (*character building*) dan internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui kegiatan pembiasaan ini diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku keseharian baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat senantiasa merefleksikan nilai-nilai dan norma agama Islam dalam bentuk akhlak mulia. Beberapa kegiatan pembiasaan akhlak terpuji yang dilakukan di sekolah di luar kegiatan Rohani Islam yakni adanya, sholat berjama'ah, tadarrus, baca doa pada awal dan akhir pelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu seseorang, saling tolong menolong dan bekerjasama dalam kebaikan, serta akhlakul karimah lainnya.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendukung adanya pengembangan karakter (*character building*) dan internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui kegiatan pembiasaan ini diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku keseharian baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat senantiasa merefleksikan nilai-nilai dan norma agama Islam dalam bentuk akhlak mulia. Beberapa kegiatan pembiasaan akhlak terpuji yang dilakukan di sekolah di luar kegiatan Rohani Islam yakni adanya, sholat berjama'ah, tadarrus, baca do'a pada awal dan akhir pelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu seseorang, saling tolong menolong dan bekerjasama dalam kebaikan, serta akhlakul karimah lainnya.

²⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.9.

C. Pengertian Akhlak

1. Akhlak Mulia

Secara etimologis akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).²⁹ Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan).

Dari Pengertian etimologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.³⁰

Dalam bahasa sehari-hari ditemukan pula istilah etika atau moral, yang artinya sama dengan akhlak. Walaupun sebenarnya, kesamaan antara istilah-istilah tersebut terletak pada pembahasannya, yaitu persoalan mengenai baik dan buruk. Meskipun seringkali akhlak dengan etika atau moral dianggap sama, sesungguhnya kata akhlak lebih luas cakupannya dibanding etika atau moral, yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku seseorang, secara lahiriah dan batiniah.³¹

²⁹ Yunnahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2017) h.1

³⁰ Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 98

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 2

Akhlik seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Berkenaan dengan itu maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak mulia pribadi dan masyarakat akan menjadi pilar yang utama untuk tumbuh dan berkembangnya akhlak suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari suatu bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai moral dan akhlak. Semakin baik moral dan akhlak suatu bangsa semakin baik pula bangsa yang bersangkutan. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam [Qs.Al-anam, 6:151]:

﴿فَلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ أَمْلَقَ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطْنٌ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَلَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ١٥١﴾
 Terjemahnya:

“Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya.”³²

Ayat tersebut dapat diketahui bahwa ayat ini merupakan nasihat yang baik, yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk diserukan kepada manusia, agar manusia tidak terbawa arus hawa nafsunya dan meninggalkan segala kerusakan moral dalam hidup, agar mereka hidup

³² Kemenang RI *Al-quran dan Terjemahannya*

dengan aman dan tentram, dan tentu pula seruan ini harus dilakukan dengan lemah lembut, sebab hal ini menginginkan penyambutan, penerimaan dan pengertian dari manusia terhadapnya.

2. Sumber Akhlak

Dalam Islam dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Al-Quran dan sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Quran dan sunnah, maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan sunnah, berarti tidak baik dan harus di jauhi.³³ Sumber akhlak dapat menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela.

Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Segala sesuatu yang dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.³⁴

Sumber utama akhlak yang pertama ialah Al-Qur'an.³⁵ Tolok ukur baik buruknya akhlak adalah Al-Qur'an. Hal ini logis, karena kebenaran al-Qur'an ini bersifat objektif, komprehensif dan universal. Akhlak yang mengandung kebenaran objektif, komprehensif dan universal tidak mungkin didasarkan pada pemikiran

³³ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 11.

³⁴ Yunnahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2017.) h. 4

³⁵ *Ibid.*, h. 398

manusia, karena pemikiran manusia itu kebenarannya bersifat subyektif, sektoral dan temporal.

Sebagai sumber hukum dan peraturan yang mengatur tingkah laku dan akhlak manusia, Al-Qur'an menentukan sesuatu yang halal dan haram, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Al-Qur'an menentukan bagaimana sepatutnya kelakuan manusia. Al-Quran juga menentukan perkara yang baik dan buruk, karena itu Al-Qur'an menjadi sumber yang menentukan akhlak dan nilai-nilai kehidupan ini.³⁶

Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk dalam bahasa Al-Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam [QS. Ar-Rum 30:30]:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”³⁷

Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan

³⁶ Agus Miswanto, *Agama Keyakinan dan Etika* (Magelang: P3SI UMM, 2012), h.171

³⁷ Kemenang RI *Al-quran dan Terjemahannya*

kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan di dapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran mutlak.

Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Oleh sebab itu ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Harus dikembalikan kepada penilaian Syara". Semua keputusan Syara" tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT.³⁸

Demikian juga halnya dengan akan pikiran. Ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan atau keburukan. Dan keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subyektif.

Pandangan masyarakat juga bisa dijadikan sebagai salah satu ukuran baik-buruk. Tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya telah tertutup oleh dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan tingkah laku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan sebagai ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang dapat dijadikan sebagai ukuran.³⁹

³⁸ Yunnahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2017.) h. 4

³⁹ Yunnahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2017.) h. 4.

3. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah

Dalam berakhlak terhadap Allah, diantaranya ialah mentauhidkan Allah dengan mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Tobat dengan cara menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. husnuzhan terhadap keputusan Allah adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya, karena sesungguhnya apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba adalah jalan terbaik baginya. kemudian tadharru atau merendahkan diri kepada Allah dengan beribadah atau memohon kepada Allah dengan cara merendahkan diri kepada-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuja asma Allah, hatinya bergetar jika mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, imannya bertambah dan bertawakal, menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, khusyuk ketika melaksanakan shalat, tidak sombong ketika berjalan di muka bumi, berkata perlahan dan menarik karena ia menyadari posisinya sebagai makhluk, harus menundukkan diri di hadapan Allah.⁴⁰

b. Akhlak Terhadap Rasulullah

Setiap orang beriman harus meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi sesudah Nabi Muhammad. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam atau rahmatan lil' alamin. Oleh karena itu, memuliakan dan menghormati

⁴⁰ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 193

Rasulullah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Di antara akhlak kepada Rasulullah SAW antara lain, mencintai Rasulullah sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT. Bila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau.⁴¹

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya diperlukan pribadi yang berakhlak, akhlak terhadap diri sendiri antara lain, memiliki sikap sabar dalam menghadapi musibah, sabar dalam menghadapi ketaatan dan sabar dalam meninggalkan maksiat. Memiliki sikap syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, memiliki sikap amanat yakni melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik dari Allah maupun dari sesama manusia, memiliki perilaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Menepati janji baik yang dibuat sesama manusia maupun janji yang dibuat kepada Allah, menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan, memiliki sikap ihsan dengan cara berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah selain itu perbuatan ihsan akan menciptakan suasana harmonis dalam hubungan dengan masyarakat, memiliki sikap al-haya, yakni rasa malu yang mampu mengontrol dan mengendalikan seseorang dari segala sikap dan perbuatan yang dilarang oleh agama.

⁴¹ Yunnahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2017.) h. 66

d. Akhlak Terhadap Keluarga

Diantara akhlak berbakti dalam berkeluarga ialah *birrul walidain*, berbakti kepada kedua orang tua, bersikap baik kepada saudara setelah kita menunaikan kewajiban terhadap Allah dan orang tua maka hidup rukun dan damai dengan saudara akan tercapai jika ada rasa persaudaraan dan saling tolong menolong, mampu membina dan mendidik keluarga, memelihara keturunan dengan baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁴²

e. Akhlak Terhadap Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan lepas dari kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu dalam bermasyarakat kita perlu memiliki akhlak yang baik sehingga dapat berbaur dengan masyarakat dengan baik, akhlak terhadap masyarakat yakni, berbuat baik kepada tetangga karena tetangga merupakan orang yang tinggal berdekatan dengan kita maka perlu bagi kita untuk berbuat baik dengannya, berbuat *ta'awun* atau saling tolong menolong, dan *tawadhu* atau merendahkan diri terhadap sesama manusia dan tidak merendahkan orang lain, memiliki sikap hormat terhadap teman dan sahabat, menjaga *silaturahmi* dengan kerabat.⁴³

f. Akhlak Terhadap Lingkungan

Seorang muslim ditugaskan oleh Allah untuk menjaga kelestarian alam, manusia dapat memanfaatkannya dengan sebaik baiknya untuk kepentingan bersama, dan

⁴² *Ibid.*, h. 217-218.

⁴³ *Ibid.*, h. 225.

dapat menjadikan untuk tempat hunian yang nyaman dan untuk melakukan ibadah.⁴⁴ Memiliki sikap rasa cinta kepada tanah air dan negara.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dengan akhlak yang baik maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut di masyarakat. Pembawaan dengan akhlak yang baik maka mudah untuk diterima dilingkungan dimana anak tersebut berada. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan akhlak dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia sekolah dasar. Banyaknya tindakan moral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk akhlak peserta didik.

D. Ketaatan Beribadah

1. Pengertian Ketaatan Beribadah

Ketaatan berasal dari kata taat yang diberi awalan ‘ke’ dan akhiran ‘an’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ketaatan adalah ketundukan, kepatuhan, kesetiaan dan kesalehan.⁴⁵ Ketaatan adalah suatu nilai yang sangat dipuji agama. Sebab jika tatanan sosial itu diumpamakan sebuah bangunan, maka ketaatan adalah semen yang merekat masing-masing individu batu merah bangunan itu dan melekatnya kepada kerangka bangunan, sehingga bangunannya berdiri kokoh.⁴⁶ Sedangkan agama sebagaimana yang telah diuraikan di atas adalah ajaran, sistem yang

⁴⁴ *Ibid.*, h. 229-230.

⁴⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) h. 880

⁴⁶ Budhy Munawar Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid*, Jilid 1, (Ebook/Edisi Digital), h. 1542

mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Jadi secara ringkasnya ketaatan beragama adalah kepatuhan dalam menganut agama dengan menjalankan ajaran-ajaran agama sebagai bentuk dari pengabdian diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini serupa dengan pengertian yang diberikan Ramayulis dalam Psikologi Agama, bahwa ketaatan beragama adalah kecenderungan manusia untuk berbakti kepada Tuhan diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan Tuhan, dan menjauhi segala apa yang dilarangnya. Suatu Ibadah mempunyai nilai yaitu jalan hidup dan seluruh aspek kehidupan dan merupakan tingkah laku, pikiran dan perasaan semata-mata untuk Allah, yang dibangun dengan suatu sistem yang jelas, yang di dalamnya terlihat segalanya yang pantas dan tidak pantas terjadi . Sebagaimana firmanNya Allah dalam [Q.s Al-An'am 6:62]:

ثُمَّ رُدُّوْا اِلَى اللّٰهِ مَوْلٰٓئِهِمْ الْحَقِّۙ اَلَا لَهٗ الْحَكْمُ وَهُوَۥۙ اَسْرَعُ الْحٰسِبِيْنَ ۝۶۲

Terjemahnya:

Katakanlah, "Sesungguhnya Sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam."⁴⁷

⁴⁷ Kemenang RI *Al-quran dan Terjemahannya*

2. Macam-Macam Ibadah

Secara umum ibadah terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Ibadah Mahdah

Yaitu ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah SWT. Semua perbuatan ibadah yang pelaksanaannya diatur dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan sunnah.

Contoh, salat harus mengikuti petunjuk Rasulullah salallahu alaihi wassalaam dan tidak dibenarkan untuk menambah atau menguranginya, begitu juga puasa, haji dan yang lainnya. Dengan shalat lima kali sehari berarti memperingatkan kita, bahwa di mana pun dan kapan pun kita berada adalah tetap budak Allah, dan hanya kepada-Nyalah kita harus menghamba. Dengan shalat membawa manusia mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. 'Ibadah mahdlah ini dilakukan hanya berhubungan dengan Allah saja (hubungan ke atas/ *Hablum Minallah*), dan bertujuan untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Ta'ala. Ibadah ini hanya dilaksanakan dengan jasmani dan rohani saja, karenanya disebut 'ibadah badaniyah ruhiyah.

b. Ibadah Ghairu Mahdlah

Yaitu ibadah yang membutuhkan keterlibatan orang lain atau 'ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*Hablum Minallah Wa Hablum Minannas*), atau disamping hubungan ke atas, juga ada hubungan sesama makhluk. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya sebatas pada hubungan sesama manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungan alamnya (hewan dan

tumbuhan). Contoh, zakat, infaq, sedekah, dll. Zakat menyadarkan kita akan kenyataan bahwa harta yang kita peroleh adalah pemberian Allah Subhanahu wa ta'ala, bukan sepenuhnya atas hasil usaha sendiri. Jangan kita habiskan harta itu hanya untuk kepentingan kepuasan lahiriyah saja, tetapi haruslah kita berikan juga hak Allah, mensucikan harta kita, membuktikan kepedulian kita kepada fakir miskin.

Hal-hal yang termasuk dalam jenis ibadah yang kedua ini kita namakan fardhu kifayah. Kita tentu lebih maklum apa sebenarnya fardhu kifayah itu yaitu fardhu yang menitikberatkan pada soal kemasyarakatan Islam yang juga merupakan urat saraf dan nadi penghubung antara sesama Islam.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah

Ketaatan beribadah umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor psikologi (kepribadian dan kondisi mental), faktor umur (anak-anak, remaja, dewasa dan tua), faktor kelamin (laki-laki dan wanita) faktor pendidikan (orang awam, pendidikan menengah dan intelektual) serta faktor stratifikasi sosial (petani, buruh, karyawan, pedagang dan sebagainya).⁴⁸ Secara lebih sistematis Jalaludin membagi faktor yang mempengaruhi ketaatan beragama ke dalam dua bagian yaitu, faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern, yaitu faktor dari manusia itu sendiri, karena manusia adalah homo religius (makhluk beragama) yang sudah memiliki potensi untuk beragama.⁴⁹

Faktor yang termasuk dalam faktor intern adalah:

⁴⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 115.

⁴⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 112.

1) Hereditas

Kita sering mendengar peribahasa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, peribahasa ini tampaknya berlaku juga dalam jiwa keagamaan. Dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang di kandungnya.

2) Tingkat Usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan antara tingkat usia dengan perkembangan jiwa keagamaan, meskipun faktor usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang, yang jelas kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.⁵⁰ Menurut pendekatan psikologi, keterikatan terhadap tradisi keagamaan lebih tinggi pada orang-orang yang sudah berusia lanjut ketimbang generasi muda.⁵¹

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian.⁵² Dalam keadaan normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian, dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.⁵³

⁵⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 113-114

⁵¹ Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, *Shahih Bukhori*, (tt: Dar Thuq al-Najah, 1422 H), juz 7, h. 7.

⁵² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 81

⁵³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, h. 218

4) Kondisi Kejiwaan

Kondisi jiwa seseorang akan berpengaruh pada pandangannya tentang agama, seseorang yang mengidap Schizopernia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh berbagai halusinasi.⁵⁴ Berbeda dengan orang yang normal, ia akan memandang agama secara sadar dan dapat berpikir sehat.

b. Faktor Ekstern, yaitu faktor di luar diri manusia. Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, institusi dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Pengalaman hidup pada tahun-tahun pertama dari umur si anak lebih banyak diperolehnya dalam rumah tangga, baik yang dirasakan langsung dari perlakuan orang tuanya, maupun dari suasana hubungan antara ibu-bapak dan saudara-saudaranya. Pengalaman hidup di rumah itu merupakan pendidikan yang terjadi secara tidak formal dan sengaja, tapi itu merupakan dasar dari pembinaan pribadi secara keseluruhan, termasuk moral dan agama.⁵⁵

Allah SWT berfirman dalam [Qs. At-Tahrim , 66:6], yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

⁵⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, h. 219

⁵⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), cet ke-17, h. 156

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”⁵⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah Allah memerintahkan kepada setiap individu untuk menjaga dirinya agar terhindar dari siksa api neraka, Allah juga memerintahkan untuk menjaga keluarga agar terhindar pula dari siksa api neraka. Hal ini menunjukkan betapa berperannya keluarga dalam membentuk keberagaman seseorang, sehingga keluarga juga ikut bertanggung jawab di dalamnya. Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah, tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah mendirikan syari'at Allah dalam segala permasalahan rumah tangga mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis, mewujudkan sunnah rasul, memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak dan menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.

2) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan

⁵⁶ Kemenang RI *Al-quran dan Terjemahannya*

perkembangan jiwa keagamaan seseorang.⁵⁷ Sehubungan dengan ini Zakiah mengatakan bahwanya guru masuk kedalam kelas membawa seluruh unsur kepribadian, agama, akhlak, pemikiran, sikap dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan guru, pakaiannya, caranya berbicara, bergaul dan memperlakukan anak bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, ideologi dan paham yang dianutnya pun terbawa tanpa disengaja ketika ia berhadapan dengan anak didiknya. Seluruhnya itu akan terserap oleh si anak tanpa disadari oleh guru dan orang tua, bahkan anak tidak tahu bahwa ia telah terseret menjadi kagum dan sayang kepada gurunya.

3) Lingkungan masyarakat

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Allah swt berfirman [Qs. Al-Alaq, 96:20], yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”⁵⁸

Oleh sebab itu bermasyarakat sudah menjadi sunnatullah dan dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terjadi dua hubungan antar individu, jika tidak mempengaruhi pasti dipengaruhi, termasuk dalam hal agama. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif

⁵⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, h. 221

⁵⁸ Kemenang RI *Al-quran dan Terjemahannya*

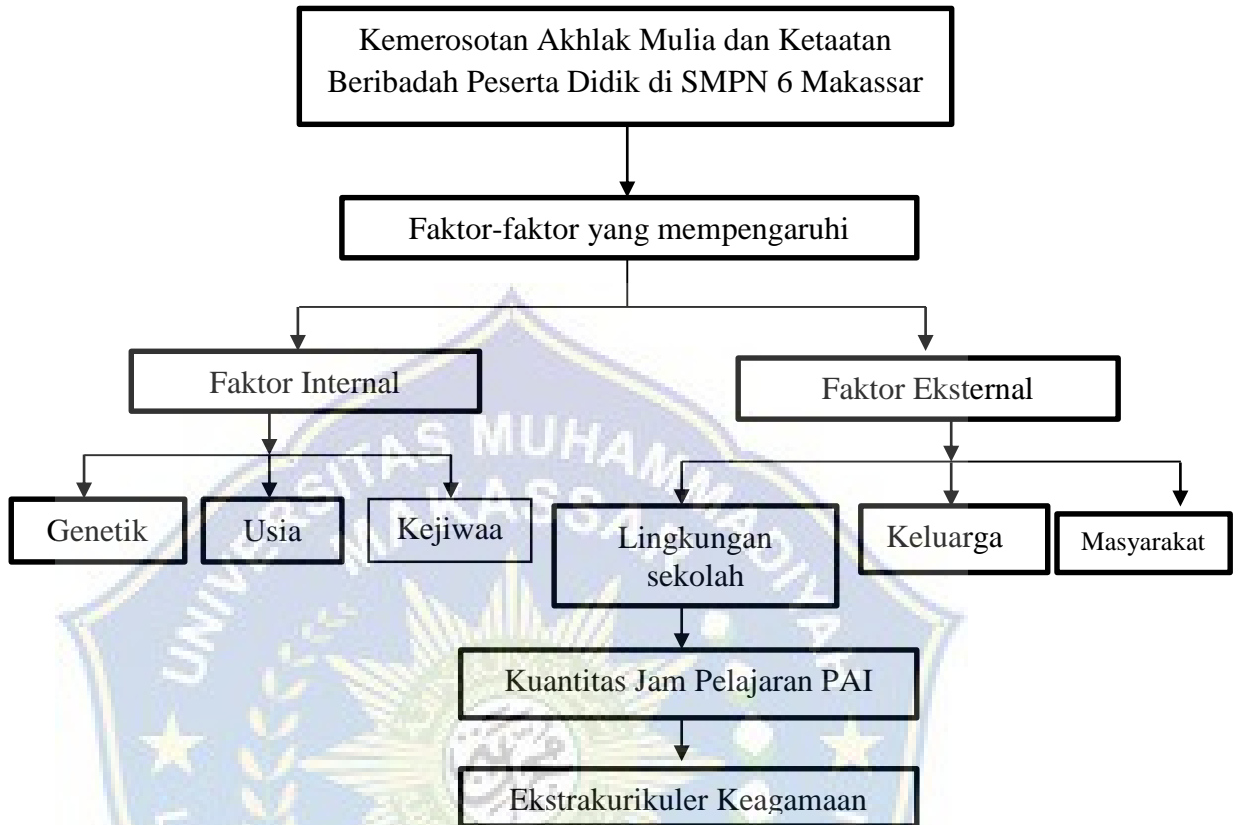
bagi perkembangan jiwa keagamaan, begitupun sebaliknya. Adapun lingkungan masyarakat yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu: 1) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama, masyarakat seperti ini menganggap bahwa persoalan agama adalah tanggung jawab pribadi masing-masing. 2) Lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi agama tetapi tanpa keinsafan batin, biasanya lingkungan yang demikian menghasilkan anak-anak beragama yang secara tradisional tanpa kritik, atau dia beragama secara kebetulan. 3) Lingkungan yang mempunyai tradisi agama yang sadar dan hidup dalam lingkungan agama.⁵⁹

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Memperoleh informasi, Sehingga untuk mempermudah peneliti membuat kerangka pikir, adapun kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 175

Tabel 2.1 Kerangka Pikir



Pengamatan awal oleh peneliti pada akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa SMPN 6 Makassar telah terjadi kemerosotan. Tak sedikit siswa yang berani berkata kasar, berbohong, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak melaksanakan sholat dzuhur di masjid sekolah, dan perbuatan-perbuatan lainnya yang menyimpang dari norma-norma agama Islam.

Penurunan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang muncul dari dalam diri seseorang. Terdapat beberapa subfaktor yang menjadi sebab faktor internal ini muncul, diantaranya faktor genetik yang bersifat turun temurun dari orang tua, faktor kejiwaan yang meliputi suasana hati/mood serta keteguhan iman, dan faktor usia yang menjadi salah satu tolak ukur dalam mengetahui akhlak seseorang, terutama saat memasuki usia pubertas biasanya seseorang akan cenderung lebih aktif dan selalu ingin mencoba hal-hal baru tanpa memikirkan akibat yang akan ditimbulkan. Faktor eksternal terjadi karena adanya pengaruh dari luar yang terkadang sifatnya susah dikendalikan. Faktor eksternal dapat disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarga, konflik yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, dan kondisi yang terjadi dalam ruang lingkup sekolah.

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa adalah dengan melakukan pendekatan secara keagamaan. Pihak sekolah telah memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan didalam ruang kelas dan hanya berlangsung sekitar dua sampai tiga jam setiap minggunya. Cara ini tentu masih belum efektif dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk memperbaiki akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa adalah dengan memberikan pembelajaran tambahan yang tidak mengganggu aktivitas belajar siswa di ruang kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat diisi dengan berbagai kegiatan seperti tahsinul qur'an, tadabbur alam, apresiasi sejarah kebudayaan islam dan pelatihan ibadah lainnya. kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa SMPN 6 Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dengan menggunakan data kualitatif. Maksudnya sebagai pendekatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian tersebut berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada.

Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah yakni realitas empiris yang terjadi dalam suatu konteks sosio kultural, saling terkait satu sama lain, sehingga fenomena sosial harus diungkap secara holistik.⁶⁰

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

⁶⁰ Moleong dalam U. Maman Kh, dkk, *Metodologi Penelitian Agama; Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1

daripada generalisasi. Penelitian kualitatif dipilih agar hasil penelitian tidak bertolak dari teori saja, melainkan dari fakta sebagaimana adanya di lapangan sehingga menjamin keaslian sumber data.⁶¹

Penelitian ini berusaha untuk memaparkan yang terjadi dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 6 Makassar dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah anggotanya. Sebagaimana yang diungkapkan , sebagai berikut:

“Data penelitian yang terkumpul kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP 6 Makassar, Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena salah satu sekolah unggulan di kota Makassar menyadari pentingnya meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa dalam masa perkembangannya dan di lokasi tersebut dapat dikatakan proses pembinaan akhlak serta ketaatan beribadahnya belum sesuai dikarenakan yang terjadi di lingkungan sekolah masih banyak dijumpai adanya gejala-gejala dan perilaku siswa yang menunjukkan adanya kemerosotan akhlak, serta muncul tindak pelanggaran yang menjurus kepada negativisme pada kalangan pelajar yang berusaha menanamkan akhlak mulia dan sikap ketaatan beribadah, untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu

⁶¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2002), h. 4

upaya yang bisa dilakukan oleh sekolah adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 6 Makassar, Wakil Kepala Sekolah, Pembina ekstrakurikuler keagamaan dan Anggota ekstrakurikuler keagamaan

C. Fokus dan Deskripsi Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti akan memfokuskan pada Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan (IRMAS) Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Ketaatan Beribadah Siswa Di SMPN 6 Makassar, dengan sub focus sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Ekstrakurikuler PAI	Intensitas mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler PAI
2.	Akhlak mulia	Akhlak terhadap Allah Akhlak terhadap Rasul Allah Akhlak terhadap diri sendiri Akhlak terhadap orang tua Akhlak terhadap masyarakat
3.	Ketaatan beribadah	Salat Puasa Zakat, Infak, Sedekah Zikir, Wirid, Istigfar

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data empirik yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara bersama informan penelitian dan hasil observasi. Teknik penentuan informan pada penelitian ini, yakni informan dipilih dengan cara purposive sampling. Margono

mengemukakan bahwa pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri–ciri tertentu yang dipandang berkaitan dengan ciri–ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶² Data sekunder diperoleh melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Sumber data sekunder termasuk buku, majalah dan publikasi pemerintah. Data sekunder dipilih untuk memperkuat analisis data yang diperoleh di lapangan.

Sumber data yang diambil adalah dengan memilih objek yang dianggap mengetahui mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 6 Makassar dengan tehnik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data tersebut yakni sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 6 Makassar diambil sebagai sumber data karena Kepala sekolah merupakan key informan dalam penelitian pendidikan, dari kepala sekolah dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai gambaran umum SMP Negeri 6 Makassar serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 6 Makassar
2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dipilih sebagai sumber data karena wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dianggap mengetahui keadaan dan perkembangan ekstrakurikuler keagamaan dan para anggotanya.
3. Pembina ekstrakurikuler keagamaan digunakan sebagai sumber karena pembimbing ini yang memahami dan mengarahkan situasi pelaksanaan

⁶² Margono dalam Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press), h. 178.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan mengenai implementasi ekstrakurikuler keagamaan.

4. Anggota ekstrakurikuler keagamaan dipilih sebagai sumber data utama karena mereka yang mengalami sendiri proses pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menjelaskan alat pengumpulan data sesuai jenis penelitian yang dipilih, dengan merujuk pada metodologi penelitian. Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini, yakni buku, pulpen dan pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang diperoleh pada saat observasi, serta kamera dan alat perekam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena peneliti memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan seperti interaksi antar objek dan subjek. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, menafsirkan hingga pelaporan hasil penelitian juga menggunakan instrument bantuan seperti kamera, daftar catatan dan alat tulis.

1. Observasi

Observasi yaitu berupa teknik yang digunakan sebagai pencatat dalam melaksanakan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keterangan tersebut teknik observasi sangat sederhana tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab langsung dengan para informan. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang menyangkut masalah yang diteliti dalam tesis ini. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara seperti buku tulis/ catatan, pulpen.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara dan observasi melalui proses dokumentasi. Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti catatan dan dokumen ataupun arsip yang dipandang perlu untuk membantu proses analisis terutama yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler baik dari kesiswaan, pembina maupun pengurusnya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah SMP Negeri 6 Makassar, data kondisi bangunan fisik, keadaan guru dan peserta didik, sarana prasarana, data mengenai peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing dan verifying*).

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut kemudian dipilah-pilah ke dalam fokus penelitian. Berangkat dari fokus penelitian tersebut kemudian dikembangkan ke dalam rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan diatas.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pemusatan data yang sudah dikumpulkan ke dalam fokus penelitian dan kemudian memberikan kesimpulan. Jadi peneliti mengklarifikasi dan menyederhanakan data yang terpilih sesuai dengan tema yang dikaji dengan cara memadukan berbagai data yang tersebar dan menelusuri tema

untuk merekomendasikan data tambahan. Pada akhir tahap ini, peneliti membuat abstrak data kasar berdasarkan data yang sudah diklarifikasi dan disimpulkan menjadi uraian singkat.

3. Tahap Display Data

Tahap display data dimaksudkan untuk menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang diusahakan membuat berbagai bagan, grafik, matrik, charts dan lain sebagainya.⁶³ Pada tahap ini peneliti menyajikan data dan mengorganisasikan data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Selanjutnya, teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan interpretasi tentang makna perilaku subjek penelitian.

4. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji kebenaran dari setiap makna yang terdapat dalam data yang sudah didapatkan. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya bersandar pada klarifikasi data tetapi juga pada abstraksi data yang menunjang. Adapun ketiga tahapan dalam proses analisis data berjalan secara simultan. Dengan demikian, penulisan laporan terus berkembang sejalan dengan proses pengumpulan dan analisis data sehingga kemungkinan besar terjadi bongkar pasang sejalan dengan ditemukan data dan fakta baru.

tekhnik pengolahan datanya dilakukan dengan cara kuantitatif yang dijabarkan dengan angka-angka berdasarkan hasil perhitungan atau pengukuran. Tekhnik ini disebut tekhnik kuantitatif dengan persentase..

⁶³ H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 77.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti. Pengecekan keabsahan data pada peneliti ini menggunakan uji kredibilitas yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau intervensi yang dapat dipercaya yang dihasilkan (memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus).

Data yang valid seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2009:363) adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui langkah-langkah seperti yang dilakukan Syamsuddin dan Damianti (2007:242) sebagai berikut:

1. Melakukan member check yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan itu berubah atau tidak berubah.
2. Melakukan triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruksi atau analisis yang telah dilakukan kemudian membandingkan dengan orang lain. Dalam konteks ini, triangulasi dilakukan dari sudut pandang pengamat atau observasi.
3. Melakukan validasi dengan saturasi yaitu pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada data lain yang berhasil dikumpul. Pemeriksaan atau tes yang berulang kali untuk memvalidasi hipotesis atau kategori yang kasar dengan upaya memodifikasi, memperhalus, atau uji popper.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Karakteristik SMPN 6 Makassar

SMP Negeri 6 Makassar sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di kota Makassar dan sekitarnya, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah kota memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan gedung perkantoran yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat Makassar yang bernuansa Smart City menuju Metaversa dalam menyongsong peradaban global; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai; 5) sekolah penyelenggara program hibrid salah satu kegiatannya adalah outing class merupakan salah satu sekolah rujukan yang terletak di jantung kota dengan lingkungan perkotaan; dan 6) salah satu sekolah yang menjalin sister school dengan sekolah di berbagai wilayah Nusantara baik dari Bagian Barat (Palembang, DKI, Jawa Tengah, dan Bali, juga Indonesia Timur (Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan sekitarnya) serta Pemerintah Australia melalui BRIDGE Program yaitu (*Cairn School Distance Education Queensland* dan *YAN Kalila School*); juga pemerintah Filipina; dan 7) sekolah percontohan penyelenggara Meraversa; 8) salah satu sekolah pengembang program PRESISI (Penguatan Karakter Murid Mandiri melalui Kreasi Seni; 9) sekolah pelestari budaya/cagar alam (museum daerah) dinas kebudayaan; 10)

Kehidupan beragama yang baik, dan memahami dan mampu bersikap terhadap keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus; serta 11) letak sekolah sangat strategis nol kilometer pusat kota dengan akses yang mudah.

b. Visi SMPN 6 Makassar

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas. Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Visi UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar: “Sekolahku Surgaku Pelopor Peduli Lingkungan”

Indikator dari visi SMPN 6 Makassar:

- 1) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, dengan enam dimensi : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Bergotong-royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Kreatif

- 2) Terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, dan pelibatan pemangku kepentingan
- 3) Terwujudnya peserta didik yang unggul prestasi bidang akademik, non akademik, berkompentensi dan berkualitas serta berdaya saing tinggi
- 4) Terwujudnya pengembangan kurikulum merdeka dan sistem asesmen
- 5) Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, bermutu dan bermakna

c. Misi SMPN 6 Makassar

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, meliputi:
 - a) Mengintegrasikan nilai profil pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian
 - b) Mengintegrasikan nilai profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel, dan pelibatan pemangku kepentingan
- 3) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya:

- a) Membuka ruang kelas (open class) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas.
 - b) Mengaktifkan kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan
 - c) Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang, misalnya studi club seperti: club robotik, klub penelitian remaja, club kreativitas siswa, club ajang prestasi siswa, dan sejenisnya.
 - d) Melakukan sosialisasi kepada komunitas orang tua terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar online (belajar dari rumah) pada masa pandemi untuk putra dan putrinya.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- 6) Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
- a) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan model yang beragam
 - b) Melakukan pembiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam bentuk proyek
- 7) Mewujudkan konsistensi program 5R menuju sekolah adiwiyata mandiri

d. Tujuan SMPN 6 Makassar

Tujuan pendidikan pada UPT SPF SMPN 6 Makassar adalah langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun pelajaran 2023/2024 UPT SPF SMPN 6 Makassar mencanangkan tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu:

1. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik sertaber karakter Pancasila.
2. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
3. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
4. Terwujudnya pendidikan yang menjamin hak belajar setiap peserta didik
5. Terwujudnya pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam
6. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang memperhatikan diverensiasi peserta didik yang diawali dengan tes diagnostik di awal tahun pelajaran dan tes awal oleh setiap guru mata pelajaran dan ditindaklanjuti dengan pelayanan keberagaman gaya belajar dan kemampuan kognitif peserta didik
7. Terwujudnya pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21
8. Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter untuk seluruh mata pelajaran.
9. Terlaksananya konsistensi program 5R (Reduce, Reuse, dan Recycle) menuju sekolah adiwiyata mandiri melalui program Adiwiyata
10. Terwujudnya pelayanan keselamatan dan keamanan belajar bagi peserta didik melalui program Mitigasi sekolah.

B. Pembahasan

1. Implementasi Ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Ketaatan Beribadah Siswa Di SMPN 6 Makassar

Kegiatan ekstrakurikuler PAI ini disebut dengan IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) yaitu sebuah organisasi yang memperkuat dan memperdalam ajaran Islam. Dalam lingkup kemasyarakatan disebut juga IREMA (Ikatan Remaja Masjid) atau Dewan Keluarga Masjid (DKM). Dalam IRMAS ini diajarkan berbagai kegiatan seperti forum, pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan Islam. Selain itu siswa juga diajarkan saling bekerja sama agar terciptanya hubungan kekeluargaan antar peserta didik, mempererat tali silaturahmi juga menciptakan kekompakan antar anggota. Jika dalam Islam biasa disebut juga Hablum Minannas (hubungan antar manusia dengan manusia) karena pada dasarnya manusia ini adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup mandiri sehingga dibutuhkan pengajaran agar dapat menghargai orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMPN 6 Makassar di implementasikan menjadi tiga kegiatan yaitu dakwah, dan Ibadah rutin dzuhur, zikir wirid infak zakat dan sedekah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala sekolah Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag :

“di SMPN 6 Makassar ada banyak program ekstrakurikuler salah satunya ya juga ada ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dibagi menjadi 3 lagi, ada kegiatan dakwah, shalat berjamaah, zikir, zakat, infaq, sedekah.”⁶⁴

Berikut akan dijelaskan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler PAI:

⁶⁴ Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag. *Kepala Sekolah SMPN 6 Makassar Wawancara 13 Januari 2024*

a. Kegiatan dakwah keagamaan

Kegiatan dakwah keagamaan pada mulanya berdiri bahwa ekstrakurikuler pendidikan agama Islam bahwa kegiatan dakwah ini didasarkan pada tidak adanya kegiatan pada program ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid. dan dorongan dari warga sekolah agar menjadikan peserta didik memiliki iman yang kuat serta memiliki pemahaman agama. Selain itu juga terbatasnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sehingga mereka juga bisa mempelajarinya lagi di luar jam pelajaran seperti di ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid yakni kegiatan dakwah.

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui pengimplementasian begitu juga dengan program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Bapak Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd selaku pembina program ekstrakurikuler PAI kegiatan dakwah ini mengungkapkan:

“Kegiatan dakwah dibentuk dengan tujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang islami dan untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan agama khususnya dalam hal ibadah, akidah, dan akhlak. Selain itu juga diharapkan mampu memiliki akhlak mulia dan ketaatan beribadah sehingga siswa dapat mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diperoleh dalam segala aspek kehidupan.”⁶⁵

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya ekstrakurikuler dakwah yaitu membentuk kepribadian peserta didik secara Islami serta menambah wawasan peserta didik secara lebih luas dalam bidang keagamaan khususnya pada hal ibadah, akidah dan akhlak. Tujuan yang selanjutnya yaitu

⁶⁵ Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd. *Pembina Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) SMPN 6 Makassar*, Wawancara 9 Januari 2024

peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia dan ketaatan beribadah sehingga mereka dapat menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mulia itu memang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya setiap orang akan menilai pribadi orang lain dari cara mereka bersikap. Selain itu Akhlak mulia juga mencerminkan bagaimana hati mereka.

Hal serupa juga telah disampaikan kepala sekolah, Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag beliau mengatakan:

“Untuk tujuan dilaksanakannya ya untuk mencapai keseimbangan antara pendidikan jasmani dan pendidikan rohani sesuai dengan tujuan pendidikan bahwa tujuan pendidikan itu di samping mencerdaskan kehidupan bangsa termasuk juga meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”⁶⁶

Namun pada saat ini kegiatan dakwah pada program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini berhenti sementara, hal ini disampaikan oleh bapak Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd. selaku pembina IRMAS keagamaan:

“Ekskul dakwah saat ini masih berjalan mbak, namun karena pandemi kan tatap muka juga baru dimulai sekarang meskipun belum sepenuhnya berjalan jadi kita kesulitan untuk mencari anggota. Pada saat kegiatan berlangsung saja yang ikut juga sedikit. Tapi kita tetap berusaha agar ekstrakurikuler IRMAS dan kegiatan dakwah ini terus berjalan setelah pembelajaran berlangsung seperti biasa.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid dan kegiatan dakwah ini berdiri pada tahun 2000 atas dasar

⁶⁶ Dr. Munir, S.Ag., M.Ag. *Kepala Sekolah SMPN 6 Makassar*, Wawancara 13 Januari 2024

⁶⁷ Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd. *Pembina Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) SMPN 6 Makassar*, Wawancara 9 Januari 2024

dorongan dari masyarakat dan terbatasnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas sehingga mereka bisa mempelajarinya kembali dengan mengikuti ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid. Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid dan dengan kegiatan dakwah di dalamnya untuk membentuk diri secara Islami dan menambah wawasan keagamaan khususnya dalam hal akidah, akhlak dan ibadah. Kemudian untuk menumbuhkan akhlak mulia sehingga mereka dapat menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun Saat ini ekstrakurikuler keagamaan ini baru akan dimulai kembali dikarenakan pandemi covid 19 dan sedikit peminatnya, sekarang pandemi mulai berangsur membaik dan dilaksanakan tatap muka seperti biasa maka pembina beserta anggota ekstrakurikuler Ikatan remaja Masjid akan berusaha mencari anggota kembali agar kegiatan dakwah tetap berjalan.

b. Kegiatan shalat berjamaah

Pada program ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di SMPN 6 Makassar shalat berjamaah yang dilakukan di waktu zuhur menjadi kegiatan rutin ini didasarkan pada adanya program ekstrakurikuler keagamaan IRMAS di SMPN 6 Makassar. Melalui program ekstrakurikuler PAI ini, sehingga warga sekolah terus mengembangkan nilai spiritual peserta didik sehingga memiliki nilai-nilai keimanan yang kuat dan meningkatkan ketaatan beribadah. Dengan adanya kelonggaran waktu pelajaran sehingga rutinitas ibadah dilaksanakan sekaligus dengan kegiatan zikir dan wirid untuk melatih siswa dalam hal beribadah.

Kegiatan Ibadah pada program ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui pengimplementasian salat berjamaah.

Bapak Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd selaku pembina program ekstrakurikuler keagamaan kegiatan dakwah ini mengungkapkan:

“Kami terus berupaya untuk melakukan pembinaan khusus dalam pengembangan kepribadian siswa. Adanya program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini menjadi peluang untuk melakukan pembinaan khusus dalam meningkatkan ketakwaan siswa dan potensi keagamaannya pada saat selesai pelaksanaan shalat. Kita tau bersama di sekolah negeri sangat sulit dalam pengembangan keagamaan siswa karena kurikulum pendidikan yang ada tidak memberikan kesempatan yang cukup untuk pengembangan keagamaan siswa. Dua jam mata pelajaran agama tidak akan cukup bila tidak ada kebijakan melalui kurikulum lokal dari sekolah. program ekstrakurikuler keagamaan Ikatan Remaja Masjid ini merupakan wadah untuk melakukan pembinaan rutin pada siswa.”⁶⁸

Karakter setiap peserta didik memang berbeda-beda sehingga untuk menyampaikan materi agar mereka paham dan tertarik dibutuhkan strategi dan metode. Pada program ekstrakurikuler pendidikan agama Islam ini merupakan peluang untuk para guru atau pembina dalam memberikan strategi dan metode pengajaran. Sehingga peran guru di sini sangat penting karena bagaimana menyatukan setiap karakter peserta didik yang berbeda dalam menangkap materi yang dijelaskan. Yang dimaksud strategi di sini merupakan perencanaan yang disusun guna mencapai sasaran tertentu kemudian untuk merealisasikannya dibutuhkan metode yang mendukung strategi tersebut.

Dalam ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid pada kegiatan ibadah ini juga diterapkan strategi dan metode khusus untuk berlangsungnya kegiatan. Adapun strategi dan metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler ibadah telah

⁶⁸ Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd. *Pembina Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)*, Wawancara 9 Januari 2024

disampaikan oleh bapak, Bapak Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd beliau menyampaikan:

“Untuk strateginya yaa itu untuk mendapatkan nilai yang lebih pada mata pelajaran PAI sama strategi pemodelan jadi nanti saya sebagai pembina memberikan praktek dan contoh kayak tata cara shalat. Kemudian untuk metodenya yang saya gunakan itu seperti metode pada umumnya yaa kayak metode gerakan, metode penyampaian itu ketika materi-materi yang berkaitan dengan tata cara shalat nabi bacaan syarat dan hukumnya.”⁶⁹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa strategi yang digunakan dalam ekstrakurikuler keagamaan pada kegiatan ibadah yaitu pertama strategi untuk mendapatkan nilai lebih pada mata pelajaran PAI. Kedua strategi pemodelan, di sini pelatih berperan sebagai seseorang yang memberikan contoh seperti halnya tentang tata cara shalat dan melalui praktik langsung dan memberikan materi terkait bacaan shalat dan hukum-hukumnya. Kemudian untuk mendukung strategi tersebut digunakan beberapa metode yang selaras yaitu ada metode penyampaian pemberian materi. Yang pertama metode penyampaian, digunakan ketika memberikan materi tentang shalat seperti tata cara shalat nabi. Kedua materi, digunakan pada saat mengajarkan tentang bacaan shalat dan hukum-hukumnya. Kemudian siswa mempraktikkan langsung, jadi siswa di sini tidak hanya mendengarkan materi saja namun mereka juga mempraktekkan yang dipandu oleh pembina.

c. Zakat, Infak, dan Sedakh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang peneliti lakukan bersama narasumber Muhammad Warham S.Ag., M.Pd. selaku pembina Ikatan

⁶⁹ Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd. *Pembina Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)*, Wawancara 9 Januari 2024

Remaja Masjid IRMAS SMPN 6 Makassar pada tanggal 15 maret 2024 di ruang guru beliau mengatakan bahwa:

“Pengumpulan zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan siswa SMPN 6 Makassar itu masuk kegiatan ketiga dalam program bulan ramadhan. Dari kegiatan pesantren ramadhan, buka puasa bersama, zakat, infak, dan sedekah. Progres dari pengumpulan zakat ini Alhamdulillah sangat antusias dari seluruh siswa berdasarkan kelas yang di instruksikan. Jadi di tiga hari pertama untuk kelas sembilan, kemudian dilanjutkan dengan kelas delapan, dan kelas tujuh. Jadi keseluruhannya itu ada 33 kelas dengan jumlah siswa masing-masing hampir kurang lebih ada 300 siswa. Jika di presentase maka kurang lebih 900 siswa yang melakukan kegiatan pengumpulan zakat, infak dan sedekah. Jenis-jenis zakat, infak dan sedekahnya itu berbentuk beras untuk zakat fitrah, kemudian ada juga berupa uang tunai senilai harga beras empat liter, kemudian ada juga yang menyerahkan infak dan sedekahnya berupa sembako mie instan, sembilan bahan pokok minyak, gula, dan lain-lain. Disamping itu ada juga yang menyerahkan infak dan sedekah berupa pakaian layak pakai. Tetapi yang paling menonjol adalah berupa uang tunai dan alhamdulillah kami salurkan kepada siswa-siswa yang kurang mampu. Kami periksa ada sekitar 7 juta rupiah yang kami kumpulkan dan salurkan. Di pesantren juga kita mendonasikan zakat infak dan sedekah dari Siswa SMPN 6 Makassar ke donasi perjuangan rakyat Palestina itu hampir sekitar 15 juta. Pada saat distribusi zakat, infak, dan sedekah ini kita utamakan dulu distribusi zakat. Karena ini yang utama yang harus di distribusikan kepada yang berhak menerima dan 7 juta itu alhamdulillah semua tersalurkan.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti memahami bahwa di era globalisasi saat ini yang mudah sekali memberikan reaksi negatif kepada mental dan karakter pertumbuhan anak-anak remaja tentunya harus bertumpu pada realita bahwa pendidikan karakter menjadi solusi dalam membentuk manusia yang religius, tangguh, kompetitif dan berakhlak mulia, maka perlu adanya pengaplikasian pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan. Program-program religius yang dilakukan SMPN 6 Makassar seperti zakat, infak, dan sedekah ini tentunya Menjadi sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan dalam

⁷⁰ Muhammad Warham, *Pembina Ikatan Remaja Masjid IRMAS SMPN 6 Makassar*, Wawancara 15 Maret 2024

melaksanakan pendidikan karakter untuk membentuk etika dan moral yang baik. Tak terkecuali, semua lembaga pendidikan di Indonesia beramai-ramai harus berusaha untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter kepada semua peserta didik.

Penanaman nilai-nilai dalam membentuk karakter seperti yang dilakukn di sekolah-sekolah apalagi sekolah umum yang rentan dengan pergeseran nilai keagamaan, Tentu dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti halnya Ikatan Remaja Masjid IRMAS SMPN 6 Makassar ini merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter yang religius. Proses ini memang telah banyak tersebar, akan tetapi perlu pengkajian lebih lanjut terhadap lembaga pendidikan yang terkait untuk melihat bagaimana keberlangsungan penanaman nilai-nilai tersebut. Penanaman nilai- nilai religius merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk menanggulangi dan mengatasi berbagai hal diatas. Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Menurut Susilaning Sih dalam Amin Abdullah, religiusitas atau rasa agama merupakan kristal nilai agama (*religious conscience*) dalam diri yang terdalam dari seseorang yang merupakan produk dari internalisasi nilai-nilai agama yang dirancang oleh lingkungannya.⁷¹

Peneliti juga memahami bahwa bentuk akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa kepada Tuhan diwujudkan dalam bentuk ibadah, ibadah itu sendiri adalah

⁷¹ Amin Abdullah DKK, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006) h. 88

ketaatan siswa kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, infaq, sedekah dan lain sebagainya. Namun demikian, terkadang diri kita lengah untuk menanamkan nilai-nilai berinfaq sebagaimana dasar keimanan kita yang harus direalisasikan dalam dunia pendidikan melalui program-program keagamaan. Ini sangat penting untuk membentuk karakter, membentuk akhlak, dan ketaatan beribadah siswa.

2. Akhlak dan ketaatan beribadah siswa SMPN 6 Makassar

a. Akhlak peserta didik (Siswa SMPN 6 Makassar)

Di tengah hiruk pikuk kehidupan sekolah yang penuh dengan dinamika perkembangan remaja sebuah sinar keagamaan bersinar di SMPN 6 Makassar, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) menjadi pilar yang kokoh dalam membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai keagamaan dan semangat kebersamaan.

Dengan adanya Ikatan Remaja Masjid di SMPN 6 Makassar sebagai salah satu program ekstrakurikuler keagamaan tentu mengeksplorasi peran guru, di mana guru pembina dan anggota inti Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) SMPN 6 Makassar solid antara siswa dan pembina melakukan kegiatan yang begitu terperinci dalam membentuk karakter siswa. Guru yang berperan sebagai pendidik melakukan berbagai bentuk pembinaan kepada siswa agar siswa secara matang terbentuk karakternya mengenai akhlak melalui kegiatan-kegiatan ibadah yang dilakukan dalam program ekstrakurikuler ini.

Muhammad Warham S.Ag., M.Pd. Selaku informan yang peneliti wawancara mengatakan:

“Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di SMPN 6 Makassar tidak hanya menjadi organisasi keagamaan, tetapi juga menjadi keluarga spiritual yang memberikan makna lebih kepada setiap langkah siswa.⁷²

Peneliti melihat SMPN 6 Makassar memiliki organisasi yang kental dengan nilai-nilai keislaman dan semangat kebersamaan, yaitu Ikatan Remaja Masjid atau yang biasa di sapa (IRMAS).

Peneliti melihat Ikatan Remaja Masjid yang ada di SMPN 6 Makassar sebagai organisasi sekolah yang diprogramkan melalui program ekstrakurikuler keagamaan SMPN 6 Makassar, menjadi wadah bagi para siswa untuk mengembangkan spiritualitas, meningkatkan nilai-nilai ketakwaan melalui kegiatan-kegiatannya, juga mempererat ikatan keagamaan di antara siswa.

Adapun peran serta kegiatan dan dampak positif yang dihasilkan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) SMPN 6 Makassar menurut Informan yang peneliti wawancarai pembina Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) SMPN 6 Makassar Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd mengatakan:

Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di SMPN 6 Makassar tidak hanya sekedar perkumpulan tetapi juga merupakan keluarga kecil yang memiliki tujuan mulia. Anggotanya terlibat dalam berbagai macam kegiatan keagamaan seperti kajian agama, kompetensi tentang Islam dan sebagainya. Organisasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri secara holistik.⁷³

Dalam hasil wawancara dengan informan yang peneliti lakukan, peneliti memahami bahwa pembentukan akhlak siswa melalui ketaatan beribadah pada SMPN6 Makassar melalui program kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

⁷²Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd., *Pembina Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) SMPN 6 Makassar*, Wawancara 9 Januari 2024.

⁷³ Muhammad Warham S.A., M.Pd. *Pembina Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) SMPN 6 Makassar*, 9 Januari 2024

adalah dengan adanya kajian keagamaan dan pembinaan kompetensi tentang Islam. Keberadaan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Pada SMPN 6 Makassar menjadi wadah penggerak dalam program pembelajaran keagamaan yang menciptakan lingkungan religius di sekolah negeri dalam pengembangan diri secara holistik. Muhammad Ridwan Al-Aliim selaku ketua Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) SMPN 6 Makassar yang berstatus sebagai anak Pondok TPA *Al-Markaz Al-Islami* dan juga sebagai Qori cilik di *Al-Markaz* dan SMPN 6 Makassar tentu merupakan salah satu bukti kualitas dari Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) di SMPN 6 Makassar.⁷⁴

Mehdy Rahim Bazargan, atau kerap di sapa Mehdy sebagai wakil ketua Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) SMPN 6 Makassar yang sekarang duduk di bangku kelas delapan. Mehdy mengatakan:

“Saya hoby bermain game tetapi tidak ingin menjadi gamers karena hanya sekedar hobby, saya juga remaja yang ingin mencari ilmu di sekolah negeri. Tetapi tidak masuk TPA padahal biasanya teman-teman yang sekolah negeri itu diluar sekolah harus ikut les tambahan untuk belajar ilmu agama, karena di sekolah negeri biasanya tidak mengajarkan ilmu agama yang bisa membentuk kami sebagai siswa. Tapi di SMPN 6 Makassar kami tidak perlu ikut program tambahan di luar sekolah, seperti TPA, Tahfidz, dan Lain sebagainya. Karena di SMPN 6 Makassar sudah ada program ekstrakurikuler keagamaan yang membina kami. Bukan hanya sekedar kegiatan keagamaan biasa yang sering di jumpai di sekolah-sekolah negeri lain. Tapi di SMPN 6 Makassar melalui program Ikatan Remaja Masjid ini. Kami dibekali ilmu secara mendalam melalui kajian dan program pembinaan lainnya.”⁷⁵

Di SMPN 6 Makassar kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) masuk ke dalam program kerja kurikulum lokal yang termasuk dalam proses

⁷⁴ Muhahmmad Ridwan Al-Aliim, *Ketua Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) SMPN 6 Makassar*, Wawancara 11 Januari 2024.

⁷⁵ Mehdy Rahim Bazargan, *Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) SMPN 6 Makassar*, Wawancara 11 Januari 2024.

pengembangan diri bidang pengembangan minat dan bakat yang masuk kedalam bidang non akademik. Salah satu kategori bidang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 6 Makassar yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kepala sekolah sangat mendukung penuh dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) pada SMPN 6 Makassar sebagai program ekstrakurikuler keagamaan, hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag:

“ya tentu saya sangat senang dengan ekstrakurikuler keagamaan, Oleh karena itu saya di SMPN 6 Makassar ini walaupun sekolah umum saya adakan keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan kegiatan umum. Jadi pembentukan jasmani melalui olahraga pembentukan rohani melalui kegiatan mental keagamaan. Sehingga saya pertama kali masuk di SMPN 6 Makassar yang saya bangun adalah Masjid sebagai sentral kegiatan keagamaan.”⁷⁶

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bentuk kegiatan pengembangan diri secara holistik. Hal tersebut ditunjukkan ketika beliau pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah membangun sebuah Masjid sebagai central kegiatan keagamaan.

SMPN 6 Makassar merupakan sekolah umum namun walaupun begitu kepala sekolah menginginkan adanya keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan kegiatan umum, contohnya melalui kegiatan keagamaan untuk membentuk mental keagamaan dan kegiatan olahraga untuk pembentukan jasmani.

⁷⁶ Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag. *Kepala Sekolah SMPN 6 Makassar*, Wawancara 13 Januari 2024.

Hal ini peneliti memahami bahwa pembentukan akhlak siswa dan ketaatan beribadah karena adanya organisasi keagamaan yang ada di SMPN6 Makassar yaitu Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). sebagai program ekstra keagamaan dalam pembinaan dan pengembangan spritual bagi siswa yang dilakukan secara holistik.

Tabel 4.1 Akhlak Siswa Terhadap Guru

No	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Apakah adik sering menyapa memberi salam kepada bapak/ibu guru?		
	a. Ya	45	75%
	b. Kadang-kadang	13	25%
	c. Tidak	0	0%
	Jumlah (N)	58	100%
2.	Apakah adik meminta izin kepada guru ketika berhalangan mengikuti program pembelajaran yang dilakukan?		
	a. Ya	40	80%
	b. Kadang-kadang	5	15%
	c. Tidak	2	5%
	Jumlah (N)	47	100%

Berdasarkan data di atas yang peneliti temukan di SMPN 6 Makassar bahwa peserta didik sebanyak 75% memberi salam kepada bapak/ibu guru. Dan sebanyak 80% Siswa SMPN 6 Makassar meminta izin kepada gurunya ketika berhalangan mengikuti program pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik SMPN 6 Makassar melalui program ekstrakurikuler keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) memberi dampak positif dalam pembentukan akhlak siswa.

Tabel 4.2 Akhlak Siswa Kepada Orang Tua

NO	Pertanyaan Dan Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Apakah adik selalu membantu orang tua di rumah ketika pulang sekolah? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	47 5 0	85% 15% 0%
	Jumlah (N)	52	100%
2.	Apakah adik izin kepada kedua orang tua jika ingin keluar rumah? a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	44 2 5	86,2% 4% 9,8%
	Jumlah (N)	51	100%

Berdasarkan data yang peneliti temukan di SMPN 6 Makassar bahwa sebanyak 85% peserta didik SMPN 6 Makassar sering membantu orang tua ketika pulang sekolah. Dan sebanyak 86,2% peserta didik SMPN 6 Makassar sering meminta izin ketika ingin keluar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa Siswa SMPN 6 Makassar mengikuti pembinaan dengan baik pada program ekstrakurikuler keagamaan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) serta memahami program pembinaan dan mengimplementasikannya kepada kedua orang tua.

Tabel 4.3 Akhlak Siswa Kepada Allah

NO	Pertanyaan Dan Alternatif	Frekuensi	Presentasi
1.	Apakah adik shalat tepat waktu?		
	a. Ya	27	52,9%
	b. Kadang-kadang	22	43,1%
	c. Tidak	2	4%
	Jumlah (N)	51	100%
2.	Apakah adik sering membaca al-Qur'an?		
	a. Ya	31	60,7%
	b. Kadang-kadang	17	33,3%
	c. Tidak	3	6%
	Jumlah (N)	51	100%
3.	Apakah adik selalu berdoa untuk melakukan sesuatu?		
	Ya	35	68,7%

	Kadang-kadang	16	31,3%
	Tidak	0	0%
	Jumlah (N)	51	100%

Berdasarkan data yang peneliti temukan sesuai dengan apa yang dikemukakan bahwa sebanyak (52,9%) peserta didik melaksanakan sholat tepat waktu. Dan sebanyak (60,7%) peserta didik menyatakan sering membaca Al-Qur'an dan sebanyak (31,3%) peserta didik menyatakan kadang-kadang membaca Al-Qur'an. Selanjutnya sebanyak (68,7%) peserta didik selalu berdoa disaat ingin melakukan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik SMPN 6 Makassar melaksanakan pembinaan akhlak yang baik melalui program ekstrakurikuler keagamaan Ikatan Remaja Masjid IRMAS, serta memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan mengenai akhlak terhadap Allah.

Peneliti meninjau sesuai dengan penelitian yang ditemukan masih ada beberapa peserta didik yang belum mengimplementasikan pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya akhlak terhadap pergaulan, tetapi peserta didik mengikuti segala kegiatan dan pembiasaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh sekolah, terutama pada program ekstrakurikuler keagamaan pada Ikatan Remaja Masjid IRMAS di SMPN 6 Makassar. Manfaat yang peserta didik dapatkan dari pelaksanaan pembinaan akhlak, mereka mengetahui mana akhlak yang baik yang disukai Allah, dan merasa kehidupan sehari-hari peserta didik menjadi lebih baik dalam menjalankan ibadah, bersikap, bergaul dengan teman, mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

b. Ketaatan beribadah Siswa SMPN 6 Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Bersama narasumber pertama yaitu Bapak Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag. selaku kepala sekolah SMPN 6 Makassar pada tanggal 13 Maret 2024 di kantor kepala sekolah SMPN 6 Makassar. Beliau mengatakan :

“Ketaatan beribadah siswa khususnya siswa muslim ini bisa dinilai cukup baik namun juga masih sangat perlu banyak perbaikan dan dorongan motivasi agar siswa menjalankan ibadah tanpa paksaan dan merata kepada seluruh siswa muslimnya. Minimnya sarana dan prasaranya yang tersedia seperti mushola yang tidak mampu menampung banyak jamaah sehingga kami melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di indor aula tertutup sekolah. Sedangkan untuk akses menuju ke masjid tidak berada dilingkungan sekolah dan harus keluar dari lingkungan sekolah karena masjid terletak di luar sekolah dan ini ditengah kota sehingga itu tidak mungkin bisa kita lakukan mengingat letak masjid yang tidak berada dilingkungan sekolah. Namun, insyallah untuk siswa khusus yang aktif dalam program keagamaan yang dilakukan oleh sekolah seperti IRMAS tentunya sudah wajib semuanya ikut melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di aula sekolah. Hanya saja untuk umum atau secara keseluruhan yang dikordinir langsung kami masih dalam merencanakan karena nantinya program shoat dzuhur berjamaah ini akan dilaksanakan siswa tanpa terkecuali yang akan di kontrol langsung oleh takmir masjid sekolah nantinya untuk diberikan wewenang yang tentunya Guru agama di sekolah ini. Dan Insya Allah akan dilaksanakan jika ada pembangunan masjid disekolah Insya Allah”.⁷⁷

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi Bersama nasumber kedua yaitu bapak Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd. selaku pembina Ikatan Remaja Masjid IRMAS SMPN 6 Makassar pada 15 Maret 2024 di ruang guru disekolah SMPN 6 Makassar Beliau menjelaskan:

“Untuk program-program keagamaan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan ketaatan beribadah sudah berjalan dengan baik untuk siswa di SMPN 6 Makassar melalui program ekstrakurikuler keagamaan Ikatan Remaja Masjid IRMAS Seperti program menyimak alqur’an, atau belajar

⁷⁷ Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag. *Kepala Sekolah SMPN 6 Makassar*, Wawancara 13 Maret 2024

hadis. Dan kegiatan kerohanian lainnya seperti pelatihan dakwah, praktek ibadah, dan lain-lain. Yang mana program ini diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan kesadaran siswa dalam belajar ilmu agama meski tidak berada di pesantren. berjalannya program ekstra kurikuler ini merupakan sarana meningkatkan kesadaran ketaatan beribadah siswa. Program lainnya yang baru saja terlaksana ialah program kepesantrenan. Seperti tazkir pengajian dan lain sebagainya. Meski Tidak berada di pesantren namun juga bagi siswa muslim yang sekolah di sekolah umum juga wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan kepesantrenan ini menekankan ada pembelajaran ala anak pesantren seperti program lughawi, belajar Fiqih, BTAQ dengan metode Jet Tempur. Alhamdulillah disekolah ini juga Siswa saling menyayangi teman yang lainnya, tidak adanya bullying dilingkungan sekolah. Siswa saling tolong menolong ketika ada yang kesusahan atau membutuhkan bantuan. Diadakannya amal jum'at guna mengajarkan siswa tentang bershodaqoh semampunya dengan menyisihkan sebagian uang jajannya. Siswa juga mentaati peraturan dengan menghormati orang yang lebih tua terutama orangtua dan guru, melaksanakan perintah dan larangan yang orang tua atau guru berikan, dan adanya konsekuensi dari pihak guru yang mendidik jika siswa melanggar peraturan ataupun tidak mematuhi peraturan sekolah sehingga hal ini bisa mengurangi angka pelanggaran yang dilakukan para siswa".⁷⁸

Jadi, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan apa yang diwawancarai oleh peneliti bahwasannya ketaatan dalam beribadah yaitu kecenderungan manusia untuk patuh kepada Allah SWT dalam mengerjakan perintah beribadah kepada Allah SWT, baik ibadah yang disyari'atkan seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain- lain, ataupun ibadah-ibadah yang berhubungan dengan seluruh kegiatan duniawi sehari-hari, seperti tolong-menolong sesama manusia, berkata yang baik, tidak melakukan kebohongan, dan lain- lain, serta menjauhi segala larang-larangan-Nya sebagai bentuk pengabdian diri hamba kepada Rabb-Nya.

Mengenai ketaatan beribadah siswa SMPN 6 Makassar berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMPN 6 Makassar dengan 2 narasumber yaitu

⁷⁸ Muhammad Warham, S.Pd., M.Pd. *Pembina Ikatan Remaja Masjid IRMAS SMPN 6 Makassar*, Wawancara 15 Maret 2024

Bapak Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag. selaku kepala Sekolah dan bapak Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd. sebagai pembina Ikatan Remaja Masjid IRMAS SMPN 6 Makassar peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketaatan beribadah siswa ini bisa melalui program ekstrakurikuler SMPN 6 Makassar ini dinilai cukup baik namun juga masih sangat perlu banyak perbaikan dan dorongan motivasi agar siswa menjalankan ibadah tanpa paksaan dan merata kepada seluruh siswanya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia dan Ketaatan Beribadah Siswa Di SMPN 6 Makassar

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung meningkatkan ketaatan ibadah pada siswa di SMPN 6 Makassar adalah sebagai berikut:

1) Orangtua

Berkaitan dengan upaya Guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa melalui program ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid IRMAS pada SMPN 6 Makassar salah satunya adanya faktor pendukung dari orangtua. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bapak Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag. yang menyatakan bahwa:

“Dalam keberhasilan siswa meningkatkan ibadah tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan Guru. Pekerjaan Guru di sekolah akan lebih efektif apabila Guru mengetahui latar belakang siswa, siswa yang kurang maju dalam pelajaran akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua

dan guru di sekolah. Kekurangan anak didik banyak diatasi bersama-sama oleh pihak sekolah dan orangtua”⁷⁹

Peneliti memahami bahwa kerjasama Orangtua dan Pendidik dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa memang sangat penting, hal ini sebagai bentuk kepedulian yang orangtua dan guru berikan agar siswa berhasil dalam meningkatkan ibadah. Guru diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan Orangtua siswa agar terjalin komunikasi yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Guru PAI Sir Armin Setiawan, S.Pd. M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Dalam Upaya Guru PAI meningkatkan ketaatan ibadah siswa harus adanya peran orangtua, peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas siswa setelah pulang sekolah. Maka, perlunya ada kerjasama antara guru dan orangtua. Guru PAI meminta kepada orangtua siswa untuk dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi siswa saat berada di luar lingkungan sekolah. Guru PAI juga meminta kepada orangtua siswa agar melaporkan perkembangan siswa terkait peningkatan ibadah siswa agar saat di sekolah Guru PAI dapat menentukan tindakan jika ada siswa yang mengalami masalah dalam keaktifan ibadah disekolah”.⁸⁰

Peneliti memahami seperti apa yang telah dipaparkan oleh Guru PAI Sir Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd. bahwa dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa perlu adanya peran dari orangtua, peran itu dapat berupa bimbingan yang orang tua berikan dalam melaksanakan ibadah, mendampingi setiap perkembangan siswa, pengarahan dan pengawasan kepada siswa saat berada di lingkungan luar sekolah. Dengan adanya peran orangtua maka siswa akan lebih

⁷⁹ Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag. *Kepala Sekolah SMPN 6 Makassar*, Wawancara 13 Maret 2024

⁸⁰ Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd. *Guru PAI SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

mudah untuk meningkatkan ibadah karena adanya dorongan dan dukungan dari orangtua. Namun, jika Orangtua tidak memberikan dampingan dan motivasi kepada siswa maka akan membuat siswa merasa tidak diperhatikan dan bermalas-malasan dalam meningkatkan maupun melaksanakan ibadah. Sebagaimana yang disampaikan Affan siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

“Bentuk dukungan yang orangtua berikan kepada siswa yaitu dengan mengingatkan dan mengajak untuk melaksanakan sholat dan mendampingi anaknya mengaji setiap selesai sholat Magrib dan pengawasan yang orangtua berikan kepada siswa saat sedang mengaji”.⁸¹

Hal ini dikuatkan oleh siswa Ghaisan kelas VIII yang lain yang mengatakan:

“Bentuk dukungan dari orangtua yaitu dengan mengantarkan anaknya setiap sore ke Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) atau pondok disekitar rumah untuk mengaji”.⁸²

Komunikasi antara Guru dan Orangtua serta dukungan Orangtua yang efektif menghasilkan banyak manfaat bagi segala pihak. Orangtua dapat memantau anak dengan baik, Guru dapat memberikan metode pengajaran yang tepat dan menarik siswa membaca Al-Qur’an dan anak dapat meningkatkan ibadah.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan siswa meningkatkan ibadah. Pendidik akan mengalami kesulitan jika sarana dan prasarana yang sekolah berikan tidak memadai. Upaya yang Guru PAI lakukan akan lebih mudah tercapai dengan adanya sarana dan prasarana yang baik

⁸¹ Affan, *Siswa Kelas VIII SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

⁸² Ghaisan, *Siswa Kelas VIII SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

yang sekolah sediakan seperti Al-Qur'an, buku tajwid, juz amma, mushola dan sarana prasarana yang mendukung keberhasilan siswadalam meningkatkan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru PAI Sir Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana juga sangat membantu keberhasilan siswa. Dengan tersedianya Al-Qur'an yang cukup, iqro, juz amma, panduan ilmu tajwid memberikan kemudahan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa dan memudahkan siswa dalam melaksanakan ibadah”.⁸³

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara yang Peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah Dr. Munir, S.Ag., M.Ag.:

“Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup baik seperti menyediakan buku ajar Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an yang bisa digunakan siswa, serta Aula Indor ruangan tertutup. Aula Indor juga dapat digunakan Guru PAI dalam proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan suasana yang religius dan menjadikan siswa lebih fokus dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa.”.⁸⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMPN 6 Makassar sudah cukup baik. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai diharapkan dapat membantu upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa dan menambah kegigihan siswa untuk terus melaksanakan ibadah.

⁸³ Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd. *Guru PAI SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

⁸⁴ Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag. *Kepala Sekolah SMPN 6 Makassar*, Wawancara 13 Maret 2024

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan ibadah. Seperti halnya teman sebaya dalam lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi siswa. Teman sebaya lebih banyak memberikan pengaruh dalam memilih, cara berpakaian, hobi, dan kegiatan sosial lainnya. Pengaruh teman sebaya tidak hanya pengaruh secara positif tetapi juga bisa berpengaruh negatif, seperti saat siswa bergaul dengan teman yang tidak pernah mengaji di Masjid maka siswa tersebut dapat terpengaruh dengan ikut tidak mengaji pula. Seperti yang dipaparkan oleh Guru PAI bahwa:

“Teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan siswa khususnya dalam melaksanakan sholat. siswa yang bergaul dengan teman atau lingkungan yang kurang mendukung seperti tidak mau mengaji di TPA maka siswa tersebut akan mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya tidak ingin mengaji juga”.⁸⁵

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas VIII

Affan yang mengatakan bahwa:

“Ketika teman-temannya tidak mengaji maka siswa ini pun tidak mengaji dengan alasan malu, malas, dan tidak ada teman untuk bermain, sehingga peserta didik ini pun ikut-ikutan tidak mengaji karena temannya tidak mengaji pula”⁸⁶

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas VIII yang lain

Ghaisan yang mengatakan bahwa:

“Saya akan mengaji jika banyak teman karena akan lebih semangat, tetapi jika yang mengaji sedikit saya tidak mengaji” dan “Saya selalu mengaji di

⁸⁵ Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd. *Guru PAI SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

⁸⁶ Affan, *Siswa Kelas VIII SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

TPA dekat rumah tetapi sesampai di TPA saya sering bermain dengan teman saya”⁸⁷

Begitu pula seperti yang disampaikan oleh Guru PAI Sir Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd.:

“Ketika berada di lingkungan sekolah siswa berteman dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekolah sehingga guru-guru mudah untuk mengawasi perilaku serta tingkah laku siswa ketika berada di lingkungan sekolah, bahkan Guru PAI sering meminta beberapa peserta didik yang dianggap baik dalam bacaan Al-Qur’annya untuk mengajak teman yang lain yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an untuk belajar bersama-sama saat pembelajaran maupun saat jam istirahat”.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti memahami bahwa lingkungan sosial khususnya teman sebaya sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan. Begitu pula dalam membaca Al-Qur’an siswa yang berada di lingkungan baik atau religius dan sangat menekankan pendidikan Agama maka siswa akan mendapat banyak dukungan baik itu dari tetangga maupun dari teman sebaya sehingga siswa akan lebih bersemangat untuk melaksanakan ibadah. Tetapi jika lingkungan sosial itu kurang baik bahkan dalam lingkungan itu tidak ada TPA misalnya dan ditambah teman-teman yang enggan ingin mengaji maka secara tidak langsung siswa yang berada di lingkungan tersebut juga enggan mengaji sehingga siswa yang berada di lingkungan kurang baik akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam meningkatkan ibadah.

Memang tidak ada yang salah dalam bergaul dengan teman, namun permasalahannya adalah jika kelompok teman sebaya tersebut memiliki sisi negatif

⁸⁷ Ghaisan, *Siswa Kelas VIII SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

⁸⁸ Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd. *Guru PAI SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret

yang cukup besar maka anak tersebut akan terpengaruh. Berdasarkan pemaparan di atas akan lebih baik agar siswa senantiasa bergaul dengan teman yang baik perlu adanya peran orangtua yang paling utama dan peran Guru khususnya Guru PAI sebagai orangtua kedua di sekolah.

2) Media masa

Media Masa pada masa sekarang ini begitu mengalami kemajuan yang begitu pesat khususnya media elektronik seperti televisi, handphone, dan internet menjadi salah satu faktor penghambat pada siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Siswa cenderung lebih sering memainkan handphone dibandingkan membaca Al-Qur'an. Sehingga tak jarang banyak anak yang lalai membaca Al-Qur'an karena sibuk bermain handphone atau internet. Contohnya seperti yang diungkapkan Guru PAI Sir Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd. bahwa:

“Ketika Guru PAI sedang menyampaikan pelajaran Beliau melihat ada siswa yang tidak fokus terhadap pelajaran yang disampaikan dan pandangannya selalu mengarah ke bawah bangku, setelah dihipir ternyata siswa tersebut sedang asik bermain game di handphonenya padahal siswa tahu bahwa sekolah tidak mengizinkan siswa membawa handphone kecuali handphone yang tidak berkamera”.⁸⁹

Mengingat begitu mengerikannya pengaruh negatif media elektronik terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak sekolah dan orangtua khususnya. Untuk itu dari pihak sekolah dan orangtua harus berupaya agar siswa dapat memanfaatkan

⁸⁹ Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd. *Guru PAI SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

perkembangan elektronik secara bijaksana. Seperti yang disampaikan oleh Guru PAI Sir Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd.:

“Agar siswa menggunakan media massa khususnya media elektronik kedalam hal-hal yang positif salah satunya adalah memberikan tugas kepada siswa untuk mencari tugas di internet, selain itu melalui internet Guru PAI dapat membuat grup diskusi melalui Facebook/WA untuk siswa berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tujuannya yaitu agar memberikan semangat yang tinggi bagi siswa dalam belajar dan sebagai bentuk memanfaatkan perkembangan media massa khususnya media elektronik yang semakin maju. Guru PAI juga menyarankan kepada Wali Murid untuk senantiasa mengawasi siswa dalam menggunakan media elektronik agar tidak terjadi penyimpangan dalam menggunakan media elektronik sehingga tidak mengganggu siswa dalam belajar”.⁹⁰

Peneliti meninjau bahwa cara yang digunakan Guru PAI dalam memanfaatkan media massa khususnya media elektronik tersebut dirasakan pengaruhnya oleh siswa ketika di sekolah, akan tetapi ketika di rumah siswa merasa pengaruh dari pada tugas Guru PAI tersebut, karena dengan tugas yang diberikan oleh Guru PAI dapat membatasi waktu siswa untuk dapat menggunakan waktunya dengan lebih bermanfaat. Dengan adanya usaha Guru PAI di atas diharapkan siswa tidak ikut merasakan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi dan dapat mengatur waktu untuk belajar khususnya dalam meningkatkan ibadah dengan lebih efektif dan efisien mungkin dalam menggunakan teknologi yang semakin maju.

⁹⁰ Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd. *Guru PAI SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan kajian tentang Implementasi ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa di SMPN 6 Makassar dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa kepada Tuhan di SMPN 6 Makassar diwujudkan dalam bentuk ibadah, ibadah itu sendiri adalah ketaatan siswa kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, infaq, sedekah dan lain sebagainya.
2. Ketaatan beribadah siswa SMPN 6 Makassar dinilai cukup baik namun juga masih sangat perlu banyak perbaikan dan dorongan motivasi agar siswa menjalankan ibadah tanpa paksaan dan merata kepada seluruh siswanya.
3. Faktor pendukung upaya dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah di SMPN 6 Makassar terdiri dari dukungan orangtua dan sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Sedangkan faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah di SMPN 6 Makassar terdiri dari media massa khususnya media elektronik serta lingkungan sosial.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 6 Makassar, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan terkait program ekstrakurikuler yaitu implementasi ekstrakurikuler ikatan remaja masjid (IRMAS) dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa di SMPN 6 Makassar.

1. Untuk SMPN 6 Makassar perlu mempertahankan program ekstrakurikuler keagamaan ikatan remaja masjid (IRMAS) dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa.
2. Dalam kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan diharapkan lebih meningkatkan anggota dan memperhatikan kegiatan yang sudah ada seperti kegiatan dakwah dan ibadah, agar supaya program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah SMPN 6 Makassar menjadi contoh bagi sekolah-sekolah negeri lainnya.
3. Penelitian tentang implementasi program ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa perlu dikembangkan lagi di penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Armin Setiawan, S.Pd., M.Pd. *Guru PAI SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

Affan, *Siswa Kelas VIII SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

Abdul Mudjib. 2019. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Jawa Tengah: PT. Nasya Exxpanding Management

Ayat Suharyat. 2022. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Abdul Rachman Saleh. 2006. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Agus Miswanto. 2012. *Agama Keyakinan dan Etika* Magelang: P3SI UMM.

Budhy Munawar Rachman. *Ensiklopedi Nurcholis Madjid, Jilid 1*. Ebook/Edisi Digital

Bambang Syamsul Arifin. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.

Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag. *Kepala Sekolah SMPN 6 Makassar*, Wawancara 13 Maret 2024

Depag RI. 2005. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Agama RI. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah, panduan untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Depag RI

Ghaisan, *Siswa Kelas VIII SMPN 6 Makassar*, Wawancara 17 Maret 2024

Guntur Setiawan. 2004. *Implementasi dalam Birkorasi Pembangunan*. Jakarta; Balai pustaka

- Handani Bajtan A. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Harun Nasution dkk. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- H. Rochajat Harun. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad Warham, S.Pd., M.Pd. *Pembina Ikatan Remaja Masjid IRMAS SMPN 6 Makassar*, Wawancara 15 Maret 2024
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras
- Muhamad Suhardi. 2022. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Moleong dalam U. Maman Kh, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Agama; Teori dan Praktek* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Margono dalam Sitti Mania. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* Makassar: Alauddin University Press
- Mursal Aziz, M. Hasbie, dkk. 2020. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam); Dari Membaca Al-Qur'an sampai Menulis Kaligrafi*. Banten: Media Madani.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari. Shahih Bukhori. tt: Dar Thuq al-Najah. 1422 H. juz 7
- Unang Wahidin, M. sarbini dkk. 2021. *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*. Jurnal Edukasi Islami vol. 10 (01), 23.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Suharsimi Arikunto dan Cepi S. A. J. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan. A Psicanalise dos Contos de Fadas. Traducaao Arlene Caetano*.

- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syarifuddin. 2018. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI), Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta:Deepublish.
- Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah
- TIM Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta;Deepublish,
- Yayat Suharyat. 2022. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jawa Tengah:Penerbit Lakeisha
- Zakiah Darajat. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Zuhairini dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara



LAMPIRAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 6 Makassar

Bapak Dr. H. Munir, S.Ag., M.Ag.



**Wawancara bersama Guru PAI Sekaligus Pembina Ikatan
Remaja Masjid IRMAS SMP N 6 Makassar
Bapak Muhammad Warham, S.Ag., M.Pd**



Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah SMPN 6 Makassar





**Kegiatan Out Class Kuliah Manajemen Pengembangan Kurikulum
S2 PAI Unismuh Makassar Analisis Pengembangan
Kurikulum PAI SMPN 6 Makassar**





Kegiatan Penyaluran Infak SMPN 6 Makassar



Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah SMPN 6 Makassar

Penyaluran Zakat Fitrah Oleh Siswa Siswi SMPN 6 Makassar





Ikatan Remaja Masjid IRMAS SMPN 6 Makassar



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti Marina Masdayanti Irawan lahir di Makassar, 19 Maret 1998. Peneliti merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, buah cinta dari pasangan Almarhum Ayah Bambang Irawan dan Ibu Tumini. Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar (SD) di SDN Mattoanging III Pada Tahun 2005-2010. kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 27 Makassar pada tahun 2010-2013.

Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 2 Negeri 4 Makassar pada tahun 2013-2016. Pada Tahun 2016 peneliti melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar terdaftar di Fakultas Agama Islam dengan fokus Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Program Pendidikan Strata (S1) selesai pada Tahun 2020 dengan judul skripsi “Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Pembinaan Perilaku Sosial Anak Di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar ”. Pada Tahun 2022 peneliti melanjutkan studi ke Strata (S2) Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan fokus pada program Magister Pendidikan Islam.

Berkat rahmat Allah yang maha kuasa dan doa restu dari kedua orang tua, serta bimbingan, kritikan, dan saran dari kedua dosen pembimbing dan kedua dosen penguji. Peneliti dapat menyelesaikan tesis pada tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler PAI Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Dan Ketaatan Beribadah Siswa SMPN 6 Makassar”



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Marina Masdayanti Irwan

Nim : 10501100122

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 April 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



M. Husniyah, S.Islam, M.I.P
NBM. 064 591

Marina Masdayanti Irawan

105011100122 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Apr-2024 01:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2355768057

File name: BAB_I_MARINA.docx (24.62K)

Word count: 1603

Character count: 10563

Marina Masdayanti Irawan 105011100122 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	repository.upi.edu Internet Source	4%
3	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Marina Masdayanti Irawan

105011100122 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Apr-2024 01:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2355768810

File name: BABA_III_MARINA.docx (24.44K)

Word count: 1474

Character count: 10236

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		4%
2	repository.upi.edu Internet Source		3%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 20%



Marina Masdayanti Irawan

105011100122 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Apr-2024 01:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2355768439

File name: BAB_II_MARINA.docx (73.42K)

Word count: 6356

Character count: 42833

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	6%
2	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	3%
3	repository.umy.ac.id Internet Source	3%
4	pdfcoffee.com Internet Source	1%
5	Submitted to Islamic University of Maldives Student Paper	1%
6	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Marina Masdayanti Irawan

105011100122 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Apr-2024 01:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2355769385

File name: BAB_IV_MARINA.docx (284.9K)

Word count: 5146

Character count: 35678

Marina Masdayanti Irawan 105011100122 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
2	repository.upi.edu Internet Source	1%
3	www.jptam.org Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
6	alifjati.wordpress.com Internet Source	<1%
7	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1%
8	adoc.pub Internet Source	<1%
9	issuu.com Internet Source	<1%



10	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
11	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
12	ceritamalaa.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	sumaterautara.olx.co.id Internet Source	<1 %
14	id.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Marina Masdayanti Irawan

105011100122 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Apr-2024 01:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2355770101

File name: BAB_V_MARINA.docx (19.61K)

Word count: 394

Character count: 2672

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.upi.edu

Internet Source

3%



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

